

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PADA MATA
PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SDIT KHOIRU UMMAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH

DELTA VIOLA
NIM 19531034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

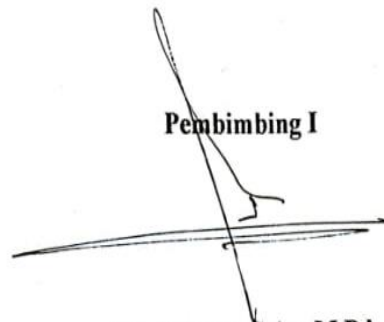
Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Delta Viola Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”. Sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

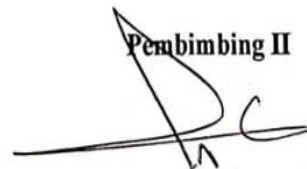
Pembimbing I



**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP.197409212000031003**

Curup, 5 April 2023

Pembimbing II



**Dr. Abdul Sahib, S.Pd, M.Pd
NIP.197205202003121001**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Curup.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh atau terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 April 2023

Penulis,


Delta Viola
NIM 19531034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 Pos 108 Tlp (0732) 2101102179 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 793 /In.34/F.T/PP.00.9/ /2023

Nama : **Delta Viola**
NIM : **19531034**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 13 Juli 2023**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI :

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197409212000031003**

**Dr. Abdul Sahib, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 197205202003121001**

Penguji I

Penguji II

**Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I
NIP. 195909291992031001**

**Arsil, M.Pd.
NIP. 196709191998031001**

**Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah,**

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahillobbil 'alamin, dengan puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayahnya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Dan sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul ***“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Curup”***

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, Dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE, M.Pd.,M.M., Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag, Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin S.Ag., M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Muhammad Idris, S.Pd.I., MA Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku penasehat akademik (PA) dan sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta membantu dan memberi dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
8. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Rajab Effendi, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah dan Dewan guru serta staf TU yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Curup.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan kritikan dan saran atas semua bimbingan, masukan dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut dan berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 5 April 2023

Penulis

Delta Viola
NIM 19531034

MOTTO

“Kelemahan terbesar kita adalah bersandar pada kepasrahan, jalan yang paling jelas menuju kesuksesan adalah selalu mencoba, setidaknya satu kali lagi”

~Thomas A.Edison~

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Q.S Al-Insyirah : 6-7

~DELTA VIOLA~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah salah satu cita-cita dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa kuasamu ya Allah, Semua ini tidak akan pernah terwujud. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho Allah, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bangunku, tidurku, doaku, sujudku, bahagiaku, dan sedihku, aku tujukan kepada Allah SWT yang selalu melindungiku dan menerangi tiap jalanku.
2. Kedua orang tua ku Ayah (Hamdan) dan Ibuku (Asmari) yang telah sangat banyak membantu moril maupun materil. Bekerja siang dan malam demi membahagiakan anaknya dan selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya, kalian yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan cinta kasihnya, terimakasih telah menemani hari-hariku dengan kasih sayang, doa, kesabaran, perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud salam sebuah karya nyata. Atas segala pengorbanan yang tak bisa terbalaskan, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosa keduanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-nya, dan memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.
3. Teruntuk kedua Adikku yang ganteng (Ahmat Lutfi Karim) dan yang cantik (Aini Marshellia) Terima kasih telah menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini, semoga nantinya kalian juga bisa menempuh pendidikan seperti diriku.

4. Keluarga besar dari pihak Ibuku (Kakek Da'aruddin) Dan (Nenek Almh. Ambiya), serta keluarga besar dari Ayahku (Kakek Alm. Aji Amnan) dan (Nenek Almh. Imarisa) yang selalu memberikan semangat untuk menggapai cita-cita.
5. Untuk sahabatku dibangku kuliah sekaligus teman seperjuangan ku dari awal masuk kuliah hingga saat ini Puji Ashari, Denara Maharani, Dimas Agustiawan, Dio Arya Prans Prayoga, Intan Berlian, Hauri Lilian Piliiani, Ikhsan Ramadani, yang sudah seperti keluargaku sendiri.
6. Untuk sahabat-sahabatku Wiwiek Putri Larasari, Desi Herlina, Sisvie Noviani, Yolanda Kentia, yang selalu membantu dan memberikan support serta semangat dari awal pembuatan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Almameterku tempat menuntut Ilmu, IAIN Curup.

Abstrak

Delta Viola, 19531034, Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2023, Hal 93

Motivasi Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar salah satunya adalah melalui pengelolaan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pengelolaan kelas, penataan ruangan, mendisiplinkan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi penataan ruangan tersebut adalah dengan menata meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, serta perlengkapan kelas lainnya. Adapun strategi guru PAI dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memuat beberapa indikator yaitu, dibuatnya peraturan, mensosialisasikan peraturan, menerapkan peraturan, dan memberikan sanksi. Strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memuat beberapa indikator yaitu : Menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik dan menciptakan lingkungan yang nyaman secara Psikologis.

Kata Kunci: *Strategi Pengelolaan Kelas, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Kelas	12
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	12
2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	15
3. Pendekatan Pengelolaan Kelas.....	16
4. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	21
5. Hal-hal Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas	22
6. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	25
7. Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Sekolah Dasar.....	26
B. Motivasi Belajar Siswa.....	26
1. Pengertian Motivasi Belajar	26
2. Fungsi Motivasi Belajar	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	28
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
2. Ruang Lingkup PAI	32
D. Penelitian Relevan	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Profil SDIT Khoiru Ummah	52
2. Visi, Misi SDIT Khoiru Ummah	52
3. Keadaan Guru dan Siswa	53
B. Temuan penelitian.....	54
1. Strategi Penataan Ruangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	55
2. Strategi Mendisiplinkan Siswa Dalam Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	62
3. Strategi Menciptakan Lingkungan Belajar Yanga Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	70
C. Pembahasan hasil penelitian	75
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Tenaga Pendidik dan Kependidikan	53
4.2 Tabel Data Siswa.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan faktor yang sangat signifikan. Manusia yang hidup di dunia membutuhkan pendidikan, pendidikan diperlukan bagi manusia untuk mengembangkan kapasitas atau kemampuan mendasar menggunakan panca indera, pikiran, dan emosi sebagai modal untuk memperoleh informasi.

Pendidikan dalam keberadaan manusia menawarkan banyak keuntungan. Banyak orang berpikir bahwa pendidikan adalah alat yang paling penting dan strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan pribadi dan masyarakat. Bagi kebanyakan orang, pendidikan adalah tumpuan harapan mereka, karena pendidikan dianggap dapat menawarkan pandangan yang lebih optimis tentang masa depan.¹ Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana penjelasan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat 1 menyebutkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara sadar aktif mengembangkan potensi dirinya serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Ngainun Naim, *rekonstruksi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : TERAS, 2009, h. 1-2

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat 1

Pendidikan agama sangat penting dalam proses membangun manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, pelajaran agama harus diberikan pada semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan formal.³ Selain pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pendidikan agama juga diperlukan di tingkat pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting bagi sistem pendidikan negara. Sementara itu, kesulitan atau persoalan dalam mengimplementasikan pendidikan agama sebagai mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana pendidikan agama dapat membimbing siswa menjadi manusia yang benar-benar memiliki kualitas agama yang kuat dari pada hanya mendidik pengetahuan tentang agama. Di saat-saat seperti ini, ketika muncul tanda-tanda perubahan nilai-nilai yang berlaku sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa.⁴

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas yang terkandung dalam surat Al-An'am ayat (6) :135.

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
 مِّنْ تَكُوْنُ لَكُمْ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Katakanlah (Muhammad): "Wahai kaumku! berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (Demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah yang akan memperoleh tempat (Terbaik) di

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada 2008), h. 179

⁴ *Ibid.*, h. 182-183

akhirat (Nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik. Apabila pengelolaan kelas telah dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya, maka tugas guru di dalam kelas sebagian besar akan membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Dalam pendidikan, guru memegang peranan penting. Kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan menerapkan kontribusinya pada lembaga formal dalam rangka mewujudkan kecerdasan negara dan cita-cita negara mempengaruhi baik buruknya pendidikan, menjadikan guru dan pendidikan sebagai bagian integral dari pendidikan.

Kemudian 10 kompetensi profesional guru sebagai “instructional leader” dalam pembelajaran, dalam memahami 4 kompetensi guru sebagai standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, sebagai guru hendaknya juga harus mengetahui 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

1. Seorang guru harus mampu mengembangkan kepribadian.
2. Seorang guru harus mampu menguasai landasan kependidikan.
3. Seorang guru harus mampu menguasai bahan pengajaran.
4. Seorang guru harus mampu menyusun program pengajaran.
5. Seorang guru harus mampu melaksanakan program pengajaran.
6. Seorang guru harus mampu menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
7. Seorang guru harus mampu menyelenggarakan program bimbingan.
8. Seorang guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Seorang guru harus mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Seorang guru harus mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.⁵

Dengan demikian, tanggung jawab utama guru adalah menumbuhkan lingkungan belajar di kelas yang akan mendorong siswa untuk mengerjakan tugas sekolah dengan serius dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan interaksi belajar mengajar yang efektif. Kapasitas untuk mengawasi kelas adalah salah satu keterampilan yang paling penting. Kondisi fisik, seperti ruangan tempat berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi dan pencahayaan, serta pengaturan penyimpanan barang, merupakan beberapa aspek yang berdampak pada tercapainya pengelolaan kelas yang berhasil.

⁵ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 36

Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar di kelas. Mengajar dan mengontrol kelas adalah dua kegiatan dasar guru di kelas. Tujuan kegiatan mengajar adalah untuk melibatkan siswa secara langsung dalam mencapai tujuan. Agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka kegiatan pengelolaan kelas bertujuan untuk membentuk dan memelihara suasana (kondisi) kelas. Teknik pengelolaan kelas meliputi pemberian hadiah secara langsung, membina hubungan positif antara guru dan siswa, dan membuat aturan permainan untuk kegiatan kelompok. Pengelolaan kelas adalah usaha yang disengaja untuk mengatur, melaksanakan, dan mengawasi program dan kegiatan di dalam kelas agar terselenggaranya proses belajar mengajar yang sistematis, efektif, efisien, dan memaksimalkan potensi seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Desember 2022, bahwa manajemen kelas yang inovatif benar-benar dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. karena sebagian besar siswa SD masih memperlihatkan sikap kekanak-kanakan dan suka bermain. Anak-anak di sekolah dasar menunjukkan ciri-ciri berikut: senang bermain, aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan bertindak cepat.⁶ Menurut teori kognitif Piaget pada siswa sekolah dasar, khususnya yang berusia antara 7-8 dan 9-14 tahun yang berada pada masa operasional konkret, guru tidak hanya harus mampu menyampaikan materi tetapi juga memperhatikan cara penyampaiannya. Mereka juga harus kreatif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang

⁶ Observasi awal peneliti di SDIT Khoiru Ummah Curup, (22Desember 2022)

menyenangkan sehingga siswa menerima materi dan tidak bosan karena guru menggunakan metode yang monoton. Di sisi lain, ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran juga tergantung pada tingkat persiapan guru dan pemahaman ide kurikulum yang relevan. Tentunya hal ini akan berdampak signifikan terhadap efektifitas pengelolaan kelas.

Melalui pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih baik untuk mendorong minat mereka dalam belajar dengan membangun keakraban antara anak-anak. Hal ini akan membantu lingkungan sekolah terasa menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan terbentuknya lingkungan yang ramah pembelajaran antar guru-siswa, pengaturan fisik, dan suasana. Siswa tidak akan bosan dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak akan takut untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru harus menyiapkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, dan siswa diharapkan berperan aktif dalam memunculkan pertanyaan orisinal, masalah pembelajaran, dan ide mereka sendiri. Akibatnya, siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar selama proses pembelajaran dari pada yang dilakukan guru. Ini mengharuskan guru untuk menggunakan berbagai teknik dan model selama setiap sesi tatap muka.⁷

Setiap komponen yang dicakup oleh siswa di kelas Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dan sekolah menengah memiliki tujuan dan fungsi yang

⁷ Minsih, Aninda Galih D, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 20-21

terpisah. Agar dapat membantu peserta didik mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan mudah, cepat, dan menyenangkan sehingga dapat dijadikan pedoman dan bentuk pedoman hidup dalam kehidupan peserta didik, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan mengelola strategi pembelajaran yang terbaik dalam proses pendidikan di sekolah. Karena seorang guru lebih dari sekedar staf pengajar, maka keberadaan seorang guru pendidikan agama sangat penting untuk pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penulis mengambil contoh kasus di SDIT Khoiru Ummah Curup. Dimana aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang hanya terjadwal dengan tiga jam mata pelajaran setiap minggunya pada SDIT Koiru Ummah Curup ini, bagi siswa memiliki nilai kebutuhan yang tinggi. RPP dibuat dengan cermat agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan dan fungsi yang beragam. Namun, tidak jarang kita mengamati sikap atau perilaku siswa yang dapat menghambat kegiatan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung di ruang kelas. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada seberapa baik proses pembelajaran berjalan dan seberapa termotivasi siswa. Guru bekerja untuk memaksimalkan potensi kelas, memperhatikan siswa, mengenal mereka sebagai individu, dan menawarkan layanan khusus yang merupakan semacam dukungan dari komunitas sekolah untuk mencegah

terjadinya perilaku siswa yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ideal, dan menyenangkan guna memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu guru PAI dituntut untuk mampu mengelola kelas, yakni dengan menciptakan suasana yang baru dan lebih menarik pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Maka peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Pengelolaan kelas pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai Strategi dalam mengelola kelas, dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Agama Islam di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian ini, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini pada Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas V di SDIT Khoiru Ummah Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam penataan ruangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah ?
2. Bagaimana strategi guru PAI untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam penataan ruangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah
3. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang Strategi Pengelolaan kelas pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup, menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama islam.

2. Manfaat secara praktis

a. Guru

Supaya guru pendidikan agama islam (PAI) lebih mengetahui Strategi Pengelolaan kelas pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, sehingga proses belajar menjadi aktif dan dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guna tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Siswa

Apabila seorang siswa memahami pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode, media, dan sumber belajar maka siswa mampu mengembangkan potensi – potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang dengan baik.

c. Pihak Sekolah

Bagi sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang baik dalam rangka mengembangkan

usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

d. Bagi peneliti

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam memahami pentingnya Strategi Pengelolaan kelas pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
- 2) Untuk menjadi bekal dimasa mendatang ketika telah menjadi guru

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang mendukung bagi siswa untuk berhasil menyelesaikan tujuan akademik mereka. Guru bekerja untuk memulihkan ketertiban di kelas ketika telah terganggu sehingga tidak mengganggu kemampuan siswa untuk belajar. Menurut E. Mulyasa, pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan memeliharanya ketika ada gangguan.¹

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Penatausahaan, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan itulah yang dimaksud dengan manajemen dalam arti luas.² Sebuah sistem manajemen adalah salah satu yang bekerja untuk mengontrol sesuatu.³ Tanpa manajemen yang efektif, aktivitas yang digerakkan oleh tujuan tidak akan berjalan sesuai rencana. Pemenuhan tujuan yang diinginkan dapat terhambat oleh manajemen yang buruk itu sendiri.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 91

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 2

³ Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 50

Sedangkan pengertian kelas ada bermacam-macam, antara lain: Kelas menurut Oemar Hamalik adalah kumpulan individu-individu yang melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama dan juga mendapatkan pengajaran dari guru.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah sekelompok siswa yang memiliki pelajaran yang sama dari guru yang sama pada waktu yang sama.⁵

Suharsimi Arikunto mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau oleh mereka yang membantu dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang ideal agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.⁶ AJE Toenlio mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai usaha guru untuk membentuk dan menegakkan keadaan yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pembelajaran berlangsung tanpa insiden sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷

Muljani A. Nurhadi mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai upaya pengendalian siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk membentuk dan memelihara lingkungan (kondisi) kelas yang mendukung program pengajaran dengan cara memupuk dan memelihara motivasi siswa untuk terus menerus terlibat dan berpartisipasi dalam proses

⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 311

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, h. 67

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 67

⁷ AJE Toenlio, *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h.

pendidikan.⁸ Pengelolaan kelas menurut pendapat Amatembun adalah upaya guru untuk membina, mempertahankan, dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Pengelolaan kelas menurut Hadari Nawawi adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam memanfaatkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada setiap siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk melaksanakannya. kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum.¹⁰

Menurut Mulyasa, pengelolaan kelas mengacu pada kemampuan seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memeliharanya ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Jika: Pertama, unsur-unsur yang dapat mendorong terciptanya kondisi yang menguntungkan diketahui, usaha guru untuk menciptakan kondisi yang diinginkan akan berhasil. dalam proses belajar mengajar. Kedua, masalah yang sudah diketahui umum, sering terjadi, dan berpotensi merusak lingkungan belajar mengajar. Ketiga, mahir dalam berbagai teknik manajemen kelas dan memahami kapan dan untuk masalah apa penerapan

⁸ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h. 162

⁹ NA. Amatembun, *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru* (Bandung: FIP IKIP Bandung, 1989), h. 22

¹⁰ *Ibid.*, h. 56

masing-masing teknik.¹¹ Menurut Weber dalam Cooper, pengelolaan kelas lebih terfokus pada sekumpulan perilaku kompleks di mana guru mengatur dan memelihara lingkungan di dalam kelas yang memungkinkan siswa menyelesaikan tujuan pembelajaran mereka secara efektif.¹² Menurut Osakwe, mengelola kelas termasuk mengatur kursus, menciptakan suasana belajar yang mendukung, mengajar murid, dan mungkin peran yang paling sulit menanggapi masalah perilaku dengan anak-anak.¹³

Menurut berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, kemampuan seorang guru untuk mengontrol dan mengelola kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikenal sebagai manajemen kelas.

2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Hangat dan Antusias. Untuk memastikan bahwa kegiatan kelas berjalan lancar dan tanpa konflik, guru harus menyenangkan dan ramah kepada murid.
- b. Tantangan. Menurut prinsip belajar, belajar harus menantang baik materi maupun tindakannya.¹⁴

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Pemuda Media Group, 2008), h. 154

¹² Resti Aulia, Uep Tatang Sontani, *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar (Classroom Management As A Determinant Of Student Achievement)*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2, 2018, h. 151

¹³ Osakwe, R. N. (2014). *Classroom Management: A Tool for Achieving Quality Secondary School Education in Nigeria*. *International Journal of Education*, 6, h. 58-68

¹⁴ Edwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018, h. 19-20

- c. Bervariasi. Untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik pada pembelajaran di kelas, guru harus memasukkan berbagai kegiatan atau media ke dalam pelajaran mereka.¹⁵
- d. Keluwesan. Fleksibilitas atau keluwesan menumbuhkan lingkungan yang santai. Siswa merasa nyaman dalam pengaturan yang fleksibel dan memiliki kesempatan untuk menyuarakan pemikiran mereka.¹⁶
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif. Mereka harus bertindak dan berperilaku positif untuk menghindari menjadi marah dengan siswa.
- f. Penanaman Disiplin Diri. Tujuan utama pengelolaan kelas adalah untuk membantu anak-anak belajar disiplin diri. Akibatnya, guru harus selalu mencontohkan pengendalian diri bagi siswanya dan selalu mendorong mereka untuk mempraktikkannya.¹⁷ Selain itu siswa dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Kerja sama yang tinggi antar siswa dan hubungan guru-siswa yang harmonis diakhiri melalui interaksi. Karena itu, interaksi antara siswa dan guru mengambil banyak bentuk yang berbeda.¹⁸ Metode yang digunakan guru untuk mengelola pembelajaran kelas secara efektif tentunya akan mempengaruhi munculnya interaksi yang optimal. Strategi tersebut

¹⁵ *Ibid.*, h. 21

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, h 185-186

¹⁷ *Ibid.*, h. 186

¹⁸ Oscar A. Oeser, *Teacher Pupil and Task / Elements of Sosial Psychologi Applied to Education* (London BCA: Associated Book Publishers Limited II New Fetter Lane, 1966), h. 52

menurut Syaiful Bahri meliputi pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan pembelajaran, strategi perubahan perilaku, strategi hubungan emosional dan sosial, strategi proses kelompok, dan strategi eklektik atau strategi pluralistik.¹⁹

a. Pendekatan Kekuasaan

Manajemen atau pengelolaan kelas adalah metode untuk mengatur perilaku siswa. Di sini, tugas guru adalah membangun dan menegakkan iklim disiplin kelas. Kekuatan disiplin menuntut agar siswa tunduk padanya. Ini melibatkan guru yang menggunakan otoritas untuk memaksakan standar kaku di kelas yang harus mereka patuhi.

Guru harus menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan karena dalam kegiatan pembelajaran disiplin merupakan kekuatan utama yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Banyaknya aturan sebanding dengan "penguasa" yang harus diikuti. Oleh karena itu, guru harus mampu mendekati siswa secara positif menggunakan norma-norma ini dari pada kemauannya sendiri.

Akan lebih baik jika guru dan siswa membuat kesepakatan mengenai keharusan untuk mengikuti aturan sebelum pelajaran dimulai. Namun, untuk mencegah berkembangnya kecemburuan antar siswa,

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 179.

tidak hanya siswa tetapi guru juga harus secara teratur mematuhi semua norma yang ditetapkan.²⁰

b. Pendekatan Ancaman

Manajemen kelas adalah metode untuk mengatur perilaku siswa yang berasal dari penggunaan intimidasi atau ancaman ini. Namun, menahan perilaku siswa melibatkan penggunaan ancaman, seperti melarang, mengejek, menyindir, dan memaksa. Ancaman hanya boleh digunakan dalam situasi ini ketika kondisi kelas benar-benar tidak terkendali. Ancaman seharusnya tidak sering digunakan. Akan lebih baik jika teknik dengan ancaman ini dihentikan selama guru masih dapat menggunakan strategi lain selain ancaman. Namun perlu diingat bahwa tingkat ancaman yang digunakan harus dapat diterima, dan harus dibuat untuk menjaga perasaan anak-anak.

Guru mungkin perlu menggunakan ancaman seperti menangguk nilai, memberikan tugas tambahan, dan memberi siswa tugas pendidikan lainnya. Sebelum dipraktikkan, ancaman yang berbentuk intimidasi berlebihan, seperti mengejek, membandingkan, memukul, dan memaksa, perlu dipikirkan kembali. Karena kemungkinan besar ancaman tersebut dapat menyebabkan siswa merasa kesal dan bertindak lebih represif di dalam kelas. Guru

²⁰ Lailatu Zahroh, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Tasyri' Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015, h. 182

terkadang menggunakan sindiran halus untuk menargetkan siswa yang tidak mematuhi aturan.²¹

c. Pendekatan Kebebasan

Manajemen didefinisikan sebagai prosedur yang memungkinkan siswa merasa bebas untuk bertindak kapanpun dan dimanapun mereka suka. Selama tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, tugas guru adalah berusaha memaksimalkan kebebasan siswa. Siswa dapat merasa tidak nyaman ketika seorang guru terlalu protektif dan mencegah mereka bebas melakukan penelitian. Beri siswa kebebasan untuk menulis tentang apapun yang mereka suka jika Anda meminta mereka untuk menulis tentang beberapa pengalaman. Hindari membuat aturan yang terlalu kaku karena dapat membatasi kemampuan siswa untuk menggunakan imajinasi dan kreativitasnya.²²

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (cook book) hal ini dilakukan dengan memberikan daftar yang dapat menentukan apa yang harus dan tidak dapat dilakukan guru dalam menanggapi semua masalah atau keadaan yang muncul di kelas. Tugas guru hanyalah menjalankan instruksi resep.²³

²¹ *Ibid.*, h. 183

²² *Ibid.*, h. 184

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 180

e. Pendekatan Pengajaran

Strategi ini didasarkan pada gagasan bahwa persiapan dan pelaksanaan akan menghentikan masalah perilaku siswa jika bisa, dan akan mengatasinya jika tidak bisa. Metode ini menunjukkan bahwa guru bertindak dengan cara yang mencegah dan membatasi perilaku buruk siswa mereka. Tugas guru adalah merancang dan melaksanakan pelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa belajar di kelas.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Proses perubahan perilaku siswa ini dikenal dengan pendekatan perubahan perilaku dalam pengelolaan kelas. Tugas guru adalah menumbuhkan perilaku siswa yang positif dan menjaga dari perilaku negatif.²⁴

g. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas merupakan metode untuk menumbuhkan iklim emosional dan interaksi sosial yang konstruktif dalam lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru serta hubungan antar siswa. Di sini, guru memainkan peran penting dalam pengembangan hubungan pribadi tersebut itu adalah tanggung jawabnya untuk membina hubungan interpersonal yang positif.²⁵

²⁴ Lies Kryati, *Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017, h. 29

²⁵ Neneng Nurmalasari, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 2019, h. 8-9

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam pengelolaan kelas, yang menekankan pentingnya proses kelompok dalam proses pembentukan kelas sebagai struktur sosial. Efektivitas pengembangan dan penerapan proses kelompok menjadi tanggung jawab guru. Untuk membentuk kelas yang semangat belajarnya, guru akan berusaha membagi anak menjadi banyak kelompok dengan pertimbangan individu yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik kerja kelompok.²⁶

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektif menekankan kapasitas guru kelas untuk inisiatif dan kreativitas untuk memilih strategi terbaik dalam berbagai situasi yang muncul di kelas. Metode pemilihan, juga dikenal sebagai pendekatan pluralistik, mengacu pada pengelolaan kelas melalui penggunaan berbagai pendekatan untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang produktif dan sukses. Tugas guru adalah dengan bebas memilih dan memadukan berbagai strategi pengelolaan kelas.²⁷

4. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya

²⁶ Dra.Lailatu Zahroh, MPd, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Keislaman, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 199

²⁷ *Ibid.*, h. 184

tujuan pembelajaran. Menurut Ahmad Sabri, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan keadaan kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang potensial bagi siswa untuk memaksimalkan bakatnya.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghambat pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
- c. Lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas harus didukung dan diatur untuk membantu mereka belajar dengan tepat.
- d. Memberikan dukungan dan arahan berdasarkan sifat sosial, ekonomi, budaya, dan pribadi.²⁸

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membangun, memelihara, dan memberikan lingkungan belajar yang sebaik mungkin bagi siswa agar mereka dapat belajar dan menjadi lebih termotivasi untuk berprestasi di sekolah.

5. Hal-hal yang mempengaruhi Pengelolaan Kelas

a. Kondisi Fisik

Pertimbangan pertama dalam pengelolaan kelas adalah kondisi fisik. Keadaan fisik ini juga dapat bermanfaat bagi lingkungan di dalam kelas. Adapun lingkungan fisik yang dimaksud adalah :

²⁸ Diana Widyarani, Op.Cit, h 14

1) Ruang Belajar

Tempat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah di ruang belajar. Ruang belajar perlu menawarkan ruang yang tidak padat, lebih mudah beradaptasi, dan nyaman. Itu dapat dihiasi dengan banyak aksesoris dan dekorasi untuk meningkatkan kenyamanan dan meningkatkan daya tarik estetika ruang kelas.

2) Pengaturan tempat duduk

Kondisi fisik di dalam kelas juga meliputi penataan tempat duduk. Dimana penataan tempat duduk di ruang kelas dapat dibuat agar terlihat indah dan nyaman. Hal ini berusaha agar proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar.²⁹

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Pencahayaan dan ventilasi dapat membantu menciptakan suasana yang ramah dalam suasana formal. Bayangkan sebuah pelajaran di mana pencahayaannya buruk dan gelap, lingkungan pasti akan tidak nyaman. Kondisi fisik kelas selama proses belajar mengajar dipengaruhi oleh suhu udara ruangan. Untuk itu, perlu menjauhi bangku atau tempat duduk yang tidak terkena sinar matahari. Jika ada cukup jendela dan ventilasi, penerangan yang baik dapat dicapai, memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas tanpa kesulitan atau ketidaknyamanan.

²⁹ Syaifurahman & Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), h. 140

4) Pengaturan tata ruang

Misalnya, ini dapat melibatkan penyimpanan produk. Untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran secara fisik, materi harus dikemas dan ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak terlihat berantakan. Tata letak yang bersih memiliki nilai visual yang baik dan nyaman dengan sendirinya.³⁰

b. Kondisi Sosio-Emosional

Ketika tidak ada rasa ketegangan di lingkungan kelas, keadaan sosio-emosional hadir. Selain itu, ini dapat membantu dalam efisiensi dan kemandirian proses pembelajaran. Adapun kondisi sosio emosional tersebut adalah :

1) Tipe Kepemimpinan

Guru yang berperan sebagai fasilitator kelas harus menyadari suasana serta emosional di dalam kelas. mampu mengelola kelas secara efektif dari awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pertemuan.

2) Sikap Guru

Sikap positif dan negatif siswa mungkin dipengaruhi oleh sikap atau sifat kepribadian guru. Guru harus memiliki sikap yang kuat, tenang, bersemangat, kreatif, penyayang, hangat, adil, terbuka, dll. Dengan demikian, mengadopsi pola pikir ini dapat berdampak pada keadaan sosio-emosional di sekitar pembelajaran.

³⁰ *Ibid.*, h. 141

Instruktur dapat menjaga otoritas posisinya, dan siswa dapat menggunakan mentalitas ini untuk merasa nyaman saat belajar di kelas.

3) Suara Guru

Agar suaranya terdengar dari setiap sudut kelas, guru harus memiliki suara yang lantang dan jelas. Selain itu, hal ini mempengaruhi seberapa baik siswa belajar di kelas.

4) Pembinaan hubungan baik (*Raport*)

Hubungan antara siswa dan guru harus positif, agar siswa menganggap guru itu hangat dan perhatian serta proses pembelajaran berhasil dan semua merasa nyaman.³¹

6. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Fisik, yaitu aspek fisik manajemen kelas, seperti pengaturan belajar siswa, ruang belajar, dan perabotan kelas.
- b. Non fisik, yaitu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga perhatian diberikan pada bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, guru, dan lingkungan kelas atau sekolah sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Pengelolaan kelas harus mampu menjaga suasana dan kondisi kelas yang kondusif di samping membuat akomodasi bagi

³¹ *Ibid.*, h. 142

siswa dan kelas itu sendiri, karena hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang sedang diajarkan.

7. Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Sekolah Dasar (SD)

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rosyada, strategi pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu pola atau strategi yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif, yang mendorong proses pembelajaran berlangsung secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemungkinan perilaku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dikurangi oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat. Jika guru dapat dengan benar mengidentifikasi masalah yang dihadapi, kegiatan yang dilakukan di kelas akan lebih berhasil.³²

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motiv* yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi mereka untuk bertindak dan mengambil tindakan. Meskipun motivasi tidak dapat dilihat dalam tindakan, tetapi dapat dilihat dalam perilaku sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkitan energi untuk pembentukan perilaku

³² Isnanto, Samsi Pomalingo, Meldiana Harun, *Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, Vol 4, No.1, 2020, h. 19

tertentu.³³ Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar, meliputi : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁴

“Menurut Sumardi Suryabrata, motivasi adalah keadaan yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan.”³⁵

Drs. Zaenal Arifin berpendapat mengenai motivasi, yakni: kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan disebut motivasi. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Setidaknya ada dua jenis motivasi: intrinsik (dari dalam diri anak) dan ekstrinsik (rangsangan dari luar anak). Mempromosikan rasa ingin tahu, mencoba, kemandirian, dan keinginan untuk maju adalah semua cara untuk meningkatkan dorongan intrinsik. Saat ini terjadi, motivasi ekstrinsik dapat ditingkatkan dengan menggunakan hadiah atau hukuman.³⁶

2. Fungsi Motivasi Belajar

Sejauh mana siswa termotivasi untuk belajar berdampak pada seberapa baik proses belajar mengajar berjalan. Guru sebagai pendidik harus memotivasi siswa untuk belajar guna mencapai tujuan. Wina Sanjaya mengusulkan dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran:

³³ Isbandi Rukminto adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta, Grafindo Persada 1994), h. 154

³⁴ Nasrah, A Muafiah, *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 03 (2), 2020, h. 209

³⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101

³⁶ Zaenal Arifin, dkk, *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depag, 2003), h. 9

- a. Mempromosikan aktivitas di kalangan murid Perilaku setiap orang dipengaruhi oleh dorongan internal yang dikenal sebagai motivasi. Tingkat motivasi seseorang menentukan, sebagian besar, seberapa antusias mereka terhadap profesinya. Dorongan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan berjuang untuk mendapatkan nilai yang sangat baik sebagai hasil dari motivasi mereka yang tinggi untuk belajar.
- b. Perilaku setiap orang sebagian besar dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan mereka atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, motivasi bertindak sebagai pendorog usaha dan mencapai kesuksesan. Ketika ada dorongan yang kuat untuk belajar, akan ada hasil yang positif.

Peran motivasi sebagai faktor pendorong untuk sukses karena seseorang dalam melakukan usaha harus mendukung keinginannya dan memilih bagaimana mengarahkan usahanya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Akibatnya, siswa dapat memutuskan langkah mana yang harus diambil untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka.³⁷

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Tingkat motivasi yang dimiliki siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik mereka belajar selama proses pembelajaran. Motivasi tinggi anak-anak adalah salah satu tanda kualitas pendidikan mereka. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan

³⁷ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017, h. 176

tergerak atau tergugah untuk mau mengejar sesuatu yang akan membantu mereka mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Kompri, pertumbuhan fisiologis dan psikologis siswa berdampak pada motivasi belajar, yaitu sifat psikologis yang mengalami perkembangan. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk belajar.
- b. Seorang anak harus memiliki kapasitas dan bakat untuk memenuhi keinginannya.
- c. Kondisi Siswa Termasuk status jasmani dan rohani siswa. Seorang anak yang sakit akan kesulitan memperhatikan seluruh kelas.
- d. Lingkungan para siswa. Lingkungan siswa dapat berupa dunia luar, tempat tinggal, hubungan teman sebaya, dan kegiatan sosial.

Slameto berpendapat bahwa untuk mencapai sesuatu, seseorang membutuhkan dorongan atau motivasi, Dalam situasi ini, beberapa hal mempengaruhi belajar, antara lain:

- a. Faktor Individual Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto yaitu:

- a. Faktor internal: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi semangat siswa untuk belajar. Dengan demikian, adanya rangsangan dari luar dirinya maupun kehendak yang terwujud dalam dirinya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dorongan belajar siswa. Munculnya motivasi intrinsik pada siswa akan sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang berasal dari luar dirinya.³⁸

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam salah satu dari dua cara : baik sebagai metode penanaman ajaran Islam atau sebagai bahan kajian yang berfungsi sebagai dasar penanaman pendidikan yang sebenarnya.³⁹ Pendidikan Islam adalah metode pendidikan yang memungkinkan seseorang hidup sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam yang telah membentuk dan menjiwai kepribadiannya. Pendidikan Islam adalah usaha yang disengaja untuk mempersiapkan manusia melalui prosedur metodis, dengan meningkatkan kesadaran diri mereka sejalan dengan ajaran Islam. Pendidikan sering dilihat hanya sebagai upaya seseorang untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan norma-

³⁸ *Ibid.*, h. 177-178

³⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12

norma masyarakat dan budaya.⁴⁰ Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk mencapai dan memenuhi potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya.⁴¹

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁴² Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sengaja untuk mengarahkan anak didik ke arah pengembangan pribadinya secara metodis dan praktis, sehingga mereka hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mendapat kebahagiaan di akhirat.⁴³

Pendidikan adalah setiap tindakan yang diambil untuk membantu seorang anak menjadi dewasa atau, lebih khusus lagi, untuk membantu anak muda mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan kewajiban hidup sehari-hari. Kata “pendidikan” dalam Islam adalah “tarbiyah”, yang berasal dari kata “menghasilkan”, “mengasuh”, dan “melahirkan”, memberi makan, mengembangkan, menjunjung tinggi, membesarkan, dan menjinakkan.⁴⁴

⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

⁴¹ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1

⁴² Tayar Yusuf, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

⁴³ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

⁴⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudrakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membantu siswa menyadari potensi spiritual mereka dengan membimbing dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam.

2. Ruang Lingkup PAI

Ruang Lingkup Agama Islam Ajaran Islam berintikan dua hal. Untuk menunjukkan bahwa Islam dengan jelas mengajarkan sistem agama dan sistem ibadah, mari kita mulai dengan ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), yang terdiri dari kepercayaan dan ibadah. Rukun iman disebut sebagai yang pertama, dan rukun Islam disebut sebagai yang kedua. Kedua, ajaran yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain, makhluk hidup lain, dan alam semesta (*hablum minannas*). Oleh karena itu Islam menawarkan ajaran tentang berbagai topik, termasuk politik, ekonomi, masyarakat, budaya, dan berbagai aspek ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan lingkungan.

Islam adalah agama yang lengkap dan menyeluruh. Ajaran Islam yang mencakup komponen dunia dan akhirat (*ukhrawi dan duniawi*), menunjukkan keutuhan agama. Tidak ada masalah yang mempengaruhi orang-orang saat ini yang tidak terpengaruh oleh Islam. Islam adalah jawaban atas semua persoalan yang dihadapi manusia saat ini. Di sinilah ide agama sebagai cara hidup paling jelas. Namun, harus dijelaskan bahwa ini tidak berarti bahwa umat Islam hanya duduk dan menerima

kehidupan apa adanya karena mereka percaya agama mereka telah mengatur segalanya. Sebaliknya, umat Islam harus terus berupaya keras untuk mencari solusi atas segala persoalan hidup dari sumber utama ajarannya (Al-Qur'an dan As-Sunnah) melalui proses ijtihad yang tiada henti. Ijtihad adalah tempat Islam menemukan kehidupannya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika H.A.R. Gibb menyatakan, "*Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilization*" (Islam sesungguhnya lebih dari sekadar sistem agama, ia adalah sebuah kebudayaan yang lengkap).

Ajaran Islam, yang dirancang untuk semua bangsa dan tempat di seluruh dunia, bukan hanya beberapa, menunjukkan universalitas agama. Islam juga untuk umat masa kini dan masa depan selain umat masa lalu. Islam telah dipraktikkan oleh manusia sejak zaman Nabi Adam dan akan terus demikian hingga akhir zaman.⁴⁵

D. Penelitian Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum pernah dibahas atau dikaji oleh mahasiswa IAIN Curup. "Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Curup" yang akan diangkat menjadi judul skripsi ini merupakan karya ilmiah pada jurusan Tarbiyah. Dalam tinjauan pustaka ini akan

⁴⁵ Mochammad Arif Budiman, Pendidikan Agama Islam, Banjarmasin Post Grup, PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017, h. 2

membahas mengenai objek penelitian apa saja yang pernah membahas terkait Strategi Pengelolaan Kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Tesis Rusiana, dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilimi Banjarbaru”**. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan kualitatif. Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dan SMP Citra Plus Citra Madinatul Ilimi Banjarbaru dikumpulkan data tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI yang meliputi pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa. Dokumen dan semua guru PAI di setiap sekolah menjadi sumber data. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk memperoleh data. Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan dalam analisis data. Berdasarkan temuan penelitian dikumpulkan informasi pengelolaan kelas untuk pembelajaran PAI. Hal tersebut meliputi pengaturan tempat duduk dengan memodifikasi formasi dan posisi tempat duduk siswa, serta pengaturan perangkat pembelajaran PAI dengan mempersiapkan dan memperhatikan penggunaan perangkat atau media pembelajaran PAI yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Bersamaan dengan melibatkan wali kelas dan siswa dalam merencanakan dan memperoleh sumber belajar yang diperlukan, menata keindahan dan kebersihan kelas dengan memperhatikan, mengelola, dan menjaga kebersihan, kerapian, dan

keindahan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengelolaan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan, antara lain mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dengan menjalin komunikasi dan interaksi yang positif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya, memotivasi siswa untuk belajar PAI, dan mengendalikan perilaku yang mengganggu dengan pencegahan, antara lain membuat peraturan kelas, mengikuti prosedur, dan menetapkan peraturan sekolah, serta melatih ketenangan siswa sebelum memulai mengendalikan perilaku yang mengganggu dengan mengeluarkan peringatan verbal dan nonverbal, melatih ketegasan, berbicara secara positif, dan menegakkan sanksi atau dampak pendidikan.⁴⁶

2. Tesis Ambo Masse dalam penelitiannya yang berjudul **“Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”** Studi ini menggunakan perspektif pedagogis, psikologis, sosial, dan teologis sebagai bagian dari metodologi kualitatifnya. Baik data primer maupun sekunder digunakan sebagai sumber data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dengan menyajikan fakta secara ringkas, menganalisisnya secara deskriptif, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa: 1) Perlunya pengelolaan kelas dalam mendorong motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah

⁴⁶ Rusiana, *“Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru”*. Tesis Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2021

Negeri Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo khususnya pengelolaan kelas sebagai proses pengendalian perilaku siswa, pengelolaan kelas sebagai sarana pendampingan guru dalam melakukan proses interaksi belajar mengajar, dan manajemen kelas sebagai sarana memikat siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. 2) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lauwa Kecamatan Pitumpanua Wajo, teknik pengelolaan kelas guru meliputi pengaturan ruang belajar, penerapan metode pembelajaran variabel di dalam kelas, dan penerapan model pembelajaran interaktif. 3) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lauwa, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, guru menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain kurangnya media pembelajaran di madrasah, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya buku cetak di madrasah, dan kurangnya waktu. Implikasi penelitian: 1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo hendaknya senantiasa mendampingi dan meningkatkan kualitas profesional tenaga pengajar, khususnya dalam proses pengelolaan kelas di madrasah. Madrasah menggunakan strategi pengajaran yang memperhatikan kebutuhan siswanya.⁴⁷

3. Tesis S Syamroni dalam penelitiannya berjudul **“Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pai (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung)”** Untuk

⁴⁷ Ambo Masse, *“Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”* Tesis IAIN Palopo, 2016

menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, di mana informasi yang dihasilkan melalui kajian teoritis dan empiris diungkapkan dalam kata-kata atau kalimat yang secara akurat dan lugas mencerminkan kegiatan yang terjadi di lapangan. GPAI, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana, dan siswa kelas XI adalah subjek penelitian ini. Penelitian metode kualitatif dengan jenis studi kasus ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan ruang kelas/fisik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung sudah efektif; tempat duduk, penempatan alat, kebersihan dan estetika kelas, serta pengaturan ventilasi dan pencahayaan, semuanya telah dirancang untuk membuat siswa merasa nyaman saat belajar. 2) Pengelolaan siswa dilakukan oleh GPAI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran PAI, dan dilakukan dengan guru tanggap terhadap proses pembelajaran dan memberikan perhatian yang adil kepada setiap siswa. 3) Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, alasan-alasan berikut menghambat pengelolaan kelas yang efektif: lingkungan, orang tua, fasilitas, dan siswa. Sedangkan upaya GPAI dalam pengelolaan kelas antara lain menyiapkan tugas administrasi, menginspirasi siswa, menyelesaikan segala persoalan dengan siswa, memilih strategi, membentuk kelompok diskusi, memperketat perilaku siswa, dan mengupayakan penyelesaian

sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.⁴⁸

4. Tesis Thoyibah, dalam penelitiannya yang berjudul , **“Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jiput)”** Studi berbasis survei ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dan metodologi korelasional. 144 siswa dipilih dari 224 populasi dengan menggunakan prosedur random sampling dengan presisi 5%. Kuesioner adalah alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Ada hubungan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Y dengan kemampuan guru PAI (X1) mengelola pembelajaran, dengan nilai $r_{xy} = 0,509 > r_{tabel} 0,159$, koefisien korelasi parsial 0,355, dan koefisien determinasi sebesar 25,9%., (2) Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) dengan kreativitas mengajar guru PAI (X2). Kaitan tersebut memiliki nilai $r_{xy} = 0,433 > r_{tabel} 0,159$, koefisien korelasi parsial sebesar 0,204, dan koefisien determinasi sebesar 18,7%. (3) Dengan nilai $r_{xy} = 0,538 > r_{tabel} 0,159$, koefisien determinasi 29%, ada hubungan antara keterampilan pengelolaan pembelajaran instruktur PAI (X1), kreativitas mengajar guru PAI (X2), dan motivasi belajar siswa pada PAI topik (Y). Oleh karena itu, siswa lebih termotivasi untuk

⁴⁸ S Syamroni “*Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pai (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung)*”, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

belajar di mata pelajaran PAI ketika guru mereka memiliki manajemen pembelajaran dan keterampilan kreatif yang lebih kuat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yakni, kreativitas guru dan kapasitasnya mengelola pembelajaran memiliki hubungan tidak langsung dan simultan dengan motivasi siswa. Ide untuk instruktur untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka di kelas sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar. Kata Kunci : Pengelolaan, Kreativitas, Pembelajaran, Motivasi, PAI.⁴⁹

5. Skripsi Nurul Izza Fajriani, dalam penelitiannya yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs YASTI 3 Cisaat”**. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa yang senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran aqidah akhlaq dapat membuktikan efektifitas strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di kelas VIII A MTs YASTI 3 Cisaat. Dalam praktiknya, guru aqidah akhlaq menggunakan semua perangkat yang

⁴⁹ Thoyibah, “*Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jiput)*” Tesis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten , 2016

tersedia, termasuk model dan metode yang berbeda-beda, meskipun dalam implementasinya terdapat beberapa tantangan.⁵⁰

Jadi diantara persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang sedang diteliti ialah, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas, kemudian perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah. Dalam pengetahuan peneliti belum pernah dikaji dilingkungan fakultas tarbiyah IAIN Curup.

⁵⁰ Nurul Izza Fajriani, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Viii A Mts Yasti 3 Cisaat*, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan sesuatu aktivitas ilmiah buat mendapatkan pengetahuan yang benar tentang suatu permasalahan. Pengetahuan yang dihasilkan oleh Penelitian bisa berbentuk kenyataan, konsep, generalisasi, serta teori. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bagi Best sebagaimana dilansir oleh Sukardi merupakan “suatu pendekatan yang menggambarkan serta menginterpretasikan objek sesuai dengan apa yang didapat, Jadi Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan kesimpulan berbentuk informasi yang menggambarkan secara rinci, bukan informasi yang berbentuk angka-angka.”¹ Bogdan serta Taylor sebagaimana dilansir Moleong mengemukakan kalau “metodologi kualitatif ialah cara Penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati”.²

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157

² Sukarman Syarnubi “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*” (Rejang Lebong, Lp2 Stain Curup, 2011), h. 164

Pada Penelitian kualitatif ini peneliti memakai tipe pendekatan fenomenologi. Bagi Edmund Husserl mengartikan fenomenologi “penelitian mengenai bagaimana orang menghadapi ataupun menggambarkan suatu.”³

Artinya kita cuma mengenali sebab suatu tersebut karena sudah dirasakan. Sehingga yang diketahui merupakan apa yang manusia rasakan serta bagaimana mereka menafsirkan pengalaman tersebut. Dengan kata lain ialah menerangkan serta mengatakan pengalaman yang terjadi pada orang ataupun kelompok. Bagi Noor fenomenologi berupaya buat menerangkan ataupun mengatakan arti konsep, ataupun fenomena dari pengalaman yang didasari oleh pemahaman yang terjalin pada sebagian orang yang mempunyai kesamaan kedudukan.

Jenis penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah Curup. Yang berlokasi di Jl. Bayangkara 1, Talang Rimbo Lama, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dilokasi tersebut sebab Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah ialah salah satu sekolah islam Terpadu yang terletak di Curup, serta sekolah yang mempunyai mutu yang baik dapat dilihat dari citra, pelayanan serta lulusannya.

³ Conny R Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta ;Grasinda) h. 81

C. Informan Penelitian

Informan harus memiliki keahlian dan pengetahuan luas yang bekerja di lingkungan penelitian dan sukarelawan untuk memberikan informasi tentang skenario dan keadaan latar belakang studi. Menjadi anggota tim dan dapat memberikan informasi latar belakang tentang penelitian. Informan adalah orang-orang yang diwawancarai atau dimintai keterangan oleh peneliti, dan diasumsikan bahwa informan tersebut telah menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta dari objek yang diteliti.

Adapun yang menjadi Informan dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Curup, untuk lebih validnya informan ini akan peneliti kategorikan kedalam informan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah di SDIT Khoiru Ummah Curup
2. Waka Kurikulum SDIT Khoiru Ummah Curup
3. Guru mata pelajaran PAI (2 Orang) di SDIT Khoiru Ummah Curup
4. Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, teknik pengumpulan data adalah tahap penelitian yang paling strategis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan

tanpa pengetahuan tentang metodologi pengumpulan data.⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Curup di antaranya:

1. Observasi

Mengamati memerlukan perhatian, fokus pada satu aspek tertentu atau keseluruhan, dan mengamati dengan saksama. Hal ini memerlukan pengumpulan data tentang situasi keseluruhan dan hal-hal spesifik yang penting.⁵ teknik observasi dan dokumentasi secara sistematis terhadap gejala-gejala yang timbul pada subjek penelitian. Pengukuran perilaku atau jalannya suatu kegiatan yang dapat diamati baik di alam maupun di lingkungan buatan sering dilakukan dengan menggunakan observasi sebagai instrumen pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti memakai tipe observasi non partisipan. Bagi William dalam Given ialah “Observasi non partisipasi ialah metode yang agak tidak mencolok bagi populasi yang diteliti karena observasi dilakukan tanpa keterlibatan partisipan secara langsung.”⁶ Dalam observasi non-partisipan, peneliti hanyalah pengamat yang terpisah dari subjek yang sedang diselidiki. Karena peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224

⁵ Ria Novianti, *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*, EDUCHILD. Vol.01 No.1 Tahun 2012, h. 23

⁶ Rachmawati, Tutik. “*Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.” Unpar Press. Bandung (2017)

observasi non partisipan dalam bentuk observasi ini. Informasi yang dicari peneliti dari metode observasi non partisipan ini merupakan untuk menyakinkan secara langsung tentang informasi kondisi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Curup baik dari hasil wawancara dengan pihak sekolah ataupun data-data pendukung yang lain. Hal yang dicermati yaitu berupa Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI serta motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup.

2. Wawancara

Wawancara adalah prosedur pembekalan lisan di mana dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan, dapat melihat wajah satu sama lain, dan mendengar suara satu sama lain. Wawancara adalah metode yang efektif untuk memperoleh data sosial laten dan terbuka secara langsung. Memastikan secara langsung kebenaran informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dengan cara ini.⁷

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara yang dilakukan pada saat sumber data atau subjek penelitian bertemu secara langsung. Menurut Nasution, dalam metodologi penelitian yang dijelaskan, wawancara merupakan salah satu jenis komunikasi verbal, sehingga menjadi diskusi yang mencoba mengumpulkan informasi.⁸

Dalam perihal ini peneliti memakai jenis wawancara tidak terstruktur. Bagi Esterberg “wawancara tidak terstruktur merupakan

⁷Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11 No.1 2007, h. 35

⁸S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113

wawancara yang leluasa dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan informasinya. Pedoman wawancara yang digunakan berbentuk garis-garis besar dari kasus yang hendak ditanyakan.”⁹

Komentar ini menunjukkan bahwa wawancara tidak terstruktur hanya berisi gambaran umum tentang informasi yang akan dikumpulkan dan pewawancara bebas untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang menurutnya tepat. Selain itu, pertanyaan tidak selalu ditanyakan dalam urutan yang sama atau dengan kata-kata yang sama. Karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri-ciri narasumber atau informan, maka pertanyaan untuk wawancara tidak terstruktur tidak dipersiapkan sebelumnya. Setiap hari dalam suasana santai, semacam pembicaraan yang mengalir menginformasikan masalah.¹⁰

Peneliti menggunakan jenis ini dalam penelitian sebab tipe ini yang sangat pas untuk menanyakan secara langsung mengenai Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup.

3. Dokumentasi

Rekaman masa lalu dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau usaha kolosal seseorang. Sugiyono Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya jika

⁹ Umar Sidiq Dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019) ,h. 59

¹⁰ Farida Nugharani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : 2014), h. 127-128

didukung dengan dokumen yang relevan.¹¹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan jenis dokumentasi lainnya.

Untuk menemukan informasi terkait administrasi dan informasi kegiatan yang diambil tentang dokumen apa yang relevan dengan apa yang diteliti oleh peneliti, diperlukan dokumentasi sebagai informasi pendukung yang paling penting mulai dari informasi tentang Profil, Visi Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Curup. Catatan Jumlah Guru serta siswa, Prestasi Siswa, serta lain sebagainya yang menunjang terhadap terselesainya penelitian ini.

Bisa disimpulkan dalam metode pengumpulan informasi peneliti memakai metode observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur serta Dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang peneliti kumpulkan merupakan proses melakukan analisis data. Memeriksa data, mengaturnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menentukan apa yang bermakna, dan memutuskan apa yang akan diselidiki dan dilaporkan lebih lanjut adalah bagian dari tugas analisis.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, mengatakan bahwa: “Dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 33

bentuknya yang paling sederhana, analisis data melibatkan pengorganisasian, pengklasifikasian, pemberian kode/penandaan, dan pengkategorian informasi untuk menghasilkan suatu hasil yang relevan dengan pertanyaan atau masalah yang dihadapi. Data kualitatif, yang biasanya tersebar dan menumpuk, dapat disederhanakan dalam rangkaian operasi ini agar lebih mudah dipahami”.¹² Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, peneliti menggunakan pendekatan Milles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi.

Adapun penjelasannya sebagaimana di bawah ini:

1. Reduksi Data

Jumlah informasi yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan menyeluruh. Memilih komponen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan contoh reduksi data. Hasilnya, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan.

2. Penyajian Data

Menulis teks naratif adalah teknik yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, menurut Milles dan Huberman. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 209

memahami apa yang terjadi, merencanakan ke depan, dan memahami apa yang telah dipelajari.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi, dalam pandangan Milles dan Hubberman, merupakan langkah ketiga dalam pengolahan data kualitatif. Jika data yang memadai tidak dikumpulkan untuk memvalidasi temuan awal pada tahap pengumpulan data selanjutnya, data tersebut dapat diperbarui. Namun kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya jika diumumkan lebih awal, didukung oleh data yang dapat dipercaya, dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 246

BAB I V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang SDIT Khoiru Ummah

SD IT Khoiru Ummah yang terletak di jl. Bhayangkara 1 Sukowati Curup, Rejang Lebong Bengkulu, didirikan pada tanggal 01 Maret 2008, dan mendapat akreditasi A pada tanggal 22 Oktober 2015. SDIT KU berdiri dibawah naungan yayasan Al-AMIN yang di ketua oleh Sutikno, SKM.MARS. Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang (**Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd., Ade Ali Hambali, M. Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S. Pd., dan Sutikno, S. KM**).

Bermula dari keinginan dan cita-cita untuk membesarkan keturunannya, serta putra-putri bangsa di Rejang Lebong umumnya, menjadi pribadi yang saleh atau generasi penerus. Selain itu, Cukup berkeyakinan bahwa Yayasan Al-amin yang didirikan pada tahun 1999 dan pengurus serta anggotanya memenuhi syarat untuk mengemban tugas tersebut sebagai sumbangan amal dengan mendirikan sekolah dasar sebagai kelanjutan dari Al-Qur'an. program pendidikan Taman Kanak-Kanak. Khoiru Ummah yang kini sudah berjalan.

Berbagai pihak memutuskan untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang kemudian dikenal dengan nama SDIT Khoiru Ummah berangkat dari tujuan mulia tersebut. Belajar dari sejumlah lembaga, seperti SDIT IQRO' dan Generasi Rabbani yang mengusung gagasan Islam Terpadu, yang tumbuh di

Provinsi Bengkulu. Berlandaskan hal tersebut, beberapa orang kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan terdekat.
2. Menjadikan yayasan Al Amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
3. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan
4. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya adalah : menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
5. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan juli 2008 dengan 16 orang siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S.Ag,M.Pd (merangkap kepala sekolah), Ropianto, S.Pd.I (Merangkap sebagai TU) dan Titin nggraini (Merangkap Wali Kelas) Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

Adapun Kepala sekolah yang pernah menjabat di SDIT Khiru Ummah ini adalah sebagai berikut :

1. Fuadi Al-Fajri, S.Ag (2008 -2015)
2. Martono, S.Pd (2015 – 2021)
3. Fitri Andriani, S.Pd (2021 – 2022)
4. Rajab Effendi, M.Pd (2022 – Sekarang)

1. Profil SDIT Khoiru Ummah

a. Nama Sekolah	: SDIT KHOIRU UMMAH
b. NPSN	: 10703526
c. Alamat	: Jl. Bhayangkara I Sukowati
d. Kode Pos	: 39114
e. Desa/Kelurahan	: Talang Rimbo Lama
f. Kecamatan	: Curup Tengah
g. Provinsi	: Bengkulu
h. Email	: sdit.khoiruummah@yahoo.co.id
i. Status Sekolah	: Swasta
j. Status Kepemilikan	: Yayasan
k. SK Pendirian Sekolah	: C-223.HT.03.01.Th.2006
l. SK Izin Operasional	: 421.2/65/SET.3.DIKBUD/2020
m. Tanggal Izin Operasional	: 2020-04-28
n. SK. Akreditasi	: 252/BAP-SM/KP/X/2015
o. Nomor Telp. Sekolah / Fax	: (0732) 21839
p. Jarak ke Kecamatan	: 2,2 km
q. Jumlah Rombel	: 15
r. Jumlah Kelas	: 14 Kelas

2. Visi, Misi SDIT Khoiru Ummah

a. Visi SDIT Khoiru Ummah

Mewujudkan sekolah islam BAES (Berprestasi-Amanah-Excellent-Religius)

b. Misi SDIT Khoiru Ummah

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam yang amanah dan profesional
- 4) Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku

- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi
- 6) Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- 7) Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Pendidik/Kependidikan

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	Nama	Jabatan
1	Hj. Leli Mulyanti, M.Kep, SP, KMB	Ketua Yayasan
2	Untung Basuki, SE	Ketua Komite
3	Rajab Effendi, M.Pd	Kepala Sekolah
4	Surya Gustina, S.Pd, Gr	Waka Kurikulum
5	Darma Nopendra, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Agil Ramadan	Waka Sarana dan Prasarana
7	Sukamto, S.Pd.I	Bendahara BOS
8	Nurlaili, S.Pd	Kepala Perpustakaan
9	Ranum Wijaya, S.Pd	Kepala Tata Usaha
10	Musni Mulyana, S.Pd.I	Bendahara Sekolah

Sedangkan Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan berjumlah 49 orang. Dengan rincian 45 tenaga pendidik merupakan guru Yayasan, 1 tenaga perpustakaan, 2 orang satpam dan 1 orang penjaga sekolah.

b. Data Siswa

Adapun jumlah siswa SDIT Khoiru Ummah pada saat ini berjumlah 457 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 245 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 212 orang.

Tabel 4.3 Data Siswa

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas I	65
2	Kelas II	70
3	Kelas III	89
4	Kelas IV	99
5	Kelas V	67
6	Kelas VI	67
	Jumlah	457

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengelolaan kelas pada siswa di SDIT Khoiru Ummah, diperlukannya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Agar terlaksananya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Karena pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar serta membimbing siswa. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu :

1. Strategi Penataan Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kondisi fisik di dalam kelas juga meliputi penataan tempat duduk. Dimana penataan tempat duduk di ruang kelas dapat dibuat agar terlihat indah dan nyaman. Hal ini berusaha agar proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar. Bersumber pada hasil wawancara terhadap guru di SDIT Khoiru Ummah perihal strategi menata ruangan meliputi :

a. Menata Meja dan Kursi Siswa

Pengaturan tempat duduk yang rapi. Kerapian akan sangat mendukung terciptanya suasana yang nyaman. Hal ini senada dengan paparan yang disampaikan oleh Bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah mengenai strategi penataan ruangan, yaitu :

Ya, tentunya guru-guru disini sudah melakukan penataan ruangan dan juga prasarana nya baik dari wali kelas, sampai kepada guru bidang studi, dengan strategi dan cara yang bervariasi, penataan ruangan sudah dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai sesuai dengan instruksi dan peraturan yang sudah ditetapkan di SDIT Khoiru Ummah.¹

Adapun pendapat dari Bapak Rajab Effendi selaku kepala sekolah mengenai penataan ruangan, yaitu :

Sebagai kepala sekolah saya berharap guru bidang studi dan wali kelas dapat mempertahankan dalam bekerja sama untuk mengelola kelasnya masing-masing. Kemudian untuk pengelolaan kelas tidak hanya dalam menata ruangan dan prasarana saja tetapi dimulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus bervariasi dengan media pembelajarannya, mempersiapkan metode pembelajarannya. disini ada juga yang namanya media pojok membaca, kemudian apresiasi penghargaan, bintang prestasi kelas, kemudian banyak lagi penghargaan-penghargaan prestasi akademik

¹ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

dan non akademik lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.²

Selanjutnya Bapak Rajab Effendi juga mengemukakan upaya yang beliau lakukan untuk mendukung guru PAI dalam mengelola kelas, yaitu :

Sebagai kepala sekolah saya memberikan motivasi dan dukungan kepada guru PAI dalam mengelola kelas, agar tidak mudah menyerah, selalu berusaha sebaik mungkin bagaimana agar anak merasa aman dan nyaman belajar di kelas. Dan juga fasilitas sudah disediakan mulai dari sarana prasarana dan juga ruang belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran.³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Surya Gustina selaku waka kurikulum di SDIT Khoiru Ummah sebagai berikut :

Penataan ruangan sudah dilakukan dengan baik oleh wali kelas dan bekerja sama dengan guru bidang studi sebagai langkah pertama dalam penataan ruangan sesuai kebutuhan kelas tersebut. baik dari pengelolaan fisik seperti menata ruangan kelas, menata tempat duduk anak, dan menata prasarana. Karena tidak selalu anak itu duduk dalam kondisi berbanjar, terkadang dibuat lingkaran, ataupun sesuai dengan kebutuhan materi ajar pada hari itu dan pada saat jam pembelajaran tertentu.⁴

Dalam menata ruangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Ibu Surya Gustina memaparkan bahwa :

Meningkatkan motivasi belajar siswa itu yang pertama dilakukan ialah menata ruangan dan prasarananya. Kemudian dalam proses pembelajaran guru memberikan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak misalnya ada audio visual, video, film dll itu juga membuktikan bahwa guru tidak hanya mempersiapkan materi ajar nya saja tetapi sarana dan

² Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

³ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

⁴ Surya Gustina, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.40 WIB

prasarananya, gurunya, media pembelajarannya juga harus inklud dan tentunya akan mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi belajar siswanya juga.⁵

Hal ini juga di kuatkan oleh bapak Sukamto selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Khoiru Ummah, beliau memaparkan:

Untuk strategi menata ruangan biasanya saya menggunakan sistem hitung angka, bagi siswa yang mendapat angka genap duduk bersebelahan dengan siswa yang mendapatkan angka genap begitu juga sebaliknya bagi siswa yang mendapatkan angka ganjil, kemudian kita sesuaikan tempat duduknya, posisi siswa, dan tetap dipisahkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dan untuk pola tempat duduk bisa dibuat berbanjar, liter U, ataupun lingkaran, biasanya ini digunakan dalam metode ceramah, kemudian berbeda dengan metode diskusi, jika sedang diskusi siswa biasanya duduk sesuai kelompok, tempat duduknya melingkar.⁶

Hal yang sama juga di jelaskan oleh bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama islam di SDIT Khoiru Ummah beliau memaparkan :

Strategi penataan ruangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang pertama sebelum mengajar, guru harus tau terlebih dahulu sikap dan sifat anak, kemudian baru tentukan strateginya seperti strategi penataan ruangan ini tadi agar siswa nyaman dan senang pada proses pembelajaran yang kita berikan.⁷

Selanjutnya diperkuat oleh hasil wawancara terhadap siswa mengenai penataan ruangan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kelas V Aura Anggelia Hutapea :

⁵ Surya Gustina, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.40 WIB

⁶ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁷ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

Dengan penataan ruangan membuat saya merasa senang, aman dan nyaman sehingga tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, selain itu juga membuat saya merasa lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian sangat penting adanya penataan meja dan kursi siswa.⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Razka Lyla:

Saya senang dengan penataan tempat duduk yang bervariasi membuat saya tidak mudah bosan dan merasa nyaman saat belajar dikelas demikian sangat perlu adanya penataan meja dan kursi siswa sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman.⁹

Hal yang sama disampaikan oleh M. Azam Sevano :

Saya senang dengan pengubahan tempat duduk dengan cara berhitung angka, bisa berbanjar, liter U dan lain-lain selain merasa adil dan juga saya merasa nyaman sehingga siswa tidak merasa pilih kasih dan juga sesekali kita belajar di mushola atau lapangan sesuai dengan materi pembelajaran.¹⁰

b. Menata Meja dan Kursi Guru

Menata dan memperhatikan posisi meja dan kursi guru juga sangat berpengaruh dalam menata ruangan, pastikan setiap siswa dapat dipantau dengan mudah oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah mengenai menata meja dan kursi guru, yaitu :

Sebagai seorang guru pada saat masuk kelas tentunya akan mengatur posisi meja dan kursinya sebelum duduk. Tidak hanya pada saya selaku kepala sekolah tetapi juga dengan guru-guru lainnya, tujuannya agar kita dapat memantau seluruh siswa dalam satu kelas tersebut.¹¹

⁸ Aura Anggelia Hutapea, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.08 WIB

⁹ Razka Lyla, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 12.56 WIB

¹⁰ M. Azam Sevano, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 12. 56 WIB

¹¹ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

Sebagaimana paparan bapak Sukamto selaku guru Pendidikan

Agama Islam, beliau memaparkan :

Selain mengatur posisi duduk siswa, saya sebagai tenaga pendidik juga mengatur posisi meja dan kursi saya agar berada di tengah, dan dapat memantau semua siswa dari depan, serta terlihat rapi. Dengan demikian penataan tempat duduk juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.¹²

Adapun pendapat dari Bapak Sukamto selaku guru Pendidikan

Agama Islam mengenai penataan ruangan, yaitu :

Saya rasa untuk menata meja dan kursi guru itu sudah menjadi kebiasaan guru, dengan begitu memberikan contoh kepada siswa, bahwa sebelum pembelajaran dimulai, meja dan kursinya harus sejajar, lurus dan rapi dengan meja kursi yang paling depan, sehingga ruang belajarnya terlihat rapi dan nyaman.¹³

Hal yang sama juga di jelaskan oleh bapak Silhanuddin selaku guru

pendidikan agam islam, beliau memaparkan :

Ya, sebelum menata posisi tempat duduk siswa, saya terlebih dahulu mengatur dan merapikan posisi meja dan kursi saya, kemudian baru mengajak siswa untuk melihat apakah meja dan kursi mereka sudah rapi sudah lurus dengan meja paling depan, jika belum arahkan siswa untuk merapikan tempat duduknya, agar pada saat jam pelajaran berlangsung kondisi kelas kondusif dan semua siswa dapat dipantau dari depan.¹⁴

Selanjutnya diperkuat oleh hasil wawancara terhadap siswa

mengenai penataan ruangan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh

siswa kelas V Haura Yasmin :

¹² Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

¹³ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

¹⁴ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

Ya. Setelah masuk kelas guru biasanya melihat dan merapikan meja dan kursinya sebelum duduk dan memulai proses pembelajaran, agar meja dan kursi guru terlihat rapi dan juga nyaman pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.¹⁵

c. **Perlengkapan Kelas**

Sarana dan prasarana kelas juga merupakan point terpenting yang harus ada di dalam kelas untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah mengenai perlengkapan kelas, yaitu :

Sekolah sudah memfasilitasi setiap kelas dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan juga sudah berkerja sama terhadap semua siswa, guru, penjaga sekolah dan seluruh masyarakat dilingkungan sekolah untuk menata dan menjaga fasilitas-fasilitas tersebut.¹⁶

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Surya Gustina selaku waka kurikulum di SDIT Khoiru Ummah sebagai berikut :

Semua peralatan perlengkapan sudah tersedia di setiap kelas, mulai dari lemari, rak sepatu, sapu, pel lantai, dan masih banyak lagi sudah disiapkan oleh sekolah. Kemudian guru bidang studi dan siswa nya akan berkerja sama dalam menata semua peralatan yang ada dikelas masing-masing.¹⁷

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Sukamto selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan :

Dalam sarana dan prasarana, seperti dekorasi kelas itu biasanya di kelola oleh wali kelas bekerja sama dengan guru bidang studi sesuai dengan kebutuhan kelas dan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, jika ada yang kurang kita sebagai guru PAI membantu

¹⁵ Haura Yasmin, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.23 WIB

¹⁶ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

¹⁷ Surya Gustina, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.40 WIB

melengkapi menjaga, mengindahkan dan mengelola kelas pada saat jam pelajaran tertentu saja sesuai bidang studi yang diajarkan. Didalam menata ruangan atau prasarana yang ada didalam kelas kita mengajak siswa agar mereka terlibat dalam menata meja, kursinya sehingga dengan adanya penataan ruangan tersebut membuat siswa tidak mudah bosan dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁸

Adapun pendapat dari Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai penataan ruangan, yaitu :

Untuk penataan ruangan itu sendiri selaku guru PAI selagi masih pada jam pelajaran PAI maka guru PAI diwajibkan untuk menata ruangan kelas, sarana dan prasarananya, media pembelajaran, perangkat pembelajarannya dan masih banyak lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran yang kita berikan juga menarik artinya tidak monoton. Untuk meningkatkan motivasi siswa ini kita harus sesuaikan antara apa yang disenangi dengan apa yang akan kita ajarkan, misalnya anak lebih tertarik pada pembelajaran visual, maka kita menggunakan strategi visual agar motivasi siswa itu meningkat.¹⁹

Dari hasil wawancara terhadap informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi penataan ruangan yang dilakukan oleh guru PAI dimulai dari berhitung angka dan memilih beberapa pola tempat duduk dengan tujuan agar siswa merasa nyaman dan tidak mudah bosan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian dari awal proses pembelajaran sampai selesainya jam pembelajaran mengelola kelas merupakan tanggung jawab guru tidak hanya dari segi menata ruangan saja, tetapi juga mengelola perangkat pembelajara dan lingkungan kelas agar prose pembelajaran berlajan dengan efektif dan efisien.

¹⁸ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

¹⁹ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

2. Strategi Mendisiplinkan Siswa Dalam Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Disiplin adalah Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal strategi mendisiplinkan siswa yang dilakukan oleh guru PAI meliputi :

a. Dibuatnya peraturan

Individu merancang dan menerapkan peraturan untuk membangun lingkungan yang diatur, disusun, dan menguntungkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata “menata” sebagai “menyusun dengan baik, rapi, atau teratur”. Peraturan dibuat untuk mengatur pengaturan, instruksi, aturan, atau ketentuan. Sebagaimana paparan bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah :

Di SDIT ini sudah ada peraturan baik peraturan tertulis maupun peraturan lisan, contoh peraturan tertulis yang sudah ada di setiap kelas, seperti peraturan kelas, program kelas, stop bullying dan masih banyak lagi. kemudian jam masuk 07.15 jam pulang untuk kelas 1-3 jam 14.00 siang, kelas 4-6 jam 16.00 sore. Dengan adanya peraturan tujuan kita dapat mendisiplinkan siswa maupun gurunya dapat tercapai.²⁰

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Surya Gustina selaku waka kurikulum di SDIT Khoiru Ummah sebagai berikut :

Di setiap sekolah tentunya sudah memiliki peraturan, baik peraturan jam masuk dan jam pulang, maupun peraturan di dalam kelas, peraturan dari guru bidang studi ataupun peraturan umum

²⁰ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

yang harus ditaati oleh seluruh siswa, dewan guru dan seluruh masyarakat di sekitar sekolah.²¹

Sebagaimana dijelaskan oleh oleh Bapak Sukamto, selaku guru

Pendidikan Agama Islam beliau memaparkan :

Strategi mendisiplinkan siswa yang saya lakukan pertama kita harus mengadakan kontrak belajar atau kesepakatan dalam belajar dengan siswa terhadap aturan dan konsekuensi yang akan didapatkan ketika siswa melanggar kesepakatan tersebut, contohnya seperti datang tepat waktu, tidak ribut ketika di dalam kelas, tidak berkata-kata kotor, dan masih banyak lagi, kemudian kontrak belajar ini sudah ada disetiap kelas baik dari wali kelas maupun dari guru bidang studi.²²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mendisiplinkan siswa dari segi peraturan adalah dengan memberikan kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik mengenai keharusan untuk menaati aturan. Kesepakatan tersebut tentunya akan diterapkan oleh peserta dan guru juga harus konsisten mengikuti peraturan yang ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama islam beliau memaparkan :

Strategi mendisiplinkan siswa, sekolah tentunya sudah memiliki aturan tertentu dan begitu juga wali kelas, baik peraturan lisan maupun tulisan, begitu juga guru bidang study tentunya ada kerjasama dengan wali kelas, bisa melalui buku penghubung, bisa juga dengan buku pengawas bina pribadi islam, dan kunci utama mendisiplinkan siswa itu ada digurunya, guru harus konsisten dalam kedisiplinannya sehingga siswa akan lebih cenderung meniru perbuatan tersebut.²³

²¹ Surya Gustina, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.40 WIB

²² Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

²³ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

Adapun pendapat dari Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai kedisipinan siswa, yaitu :

Untuk mendisiplinkan siswa guru bisa juga dengan membuat bintang, disekolah ini sudah ada bintang-bintang prestasi anak yang ditempelkan di dinding kelas masing-masing, contoh ketika anak tidak ribut tidak disiplin maka kita berikan bintang ribut kemudian ada juga yang namanya bintang disiplin agar mereka termotivasi untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya. Kemudian bisa juga dengan cara lain, ketika anak tidak disiplin atau ribut dikelas sebagai hukumannya harus beristigfar, menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada jam istirahat.²⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas V, sebagaimana yang disampaikan oleh Zafina Putri Kaylani :

Ya, di setiap kelas kita ada bintang prestasi kelas yang ditempelkan di dinding kelas, dan ada juga buku penghubung yang harus di isi oleh siswa sesuai dengan kegiatan harian yang ada dalam buku dan ditanda tangani oleh wali santri atau orang tua, kemudian buku penghubung akan di periksa oleh wali kelas begitu juga dengan bintang kelas dll.²⁵

Hal yang sama dijelaskan oleh Kanaya Aisyah Firlia :

Ya, setiap siswa mempunyai kertas di dinding untuk menempelkan bintang dan diberi nama masing-masing, bintang akan bertambah apabila siswa mendapatkan prestasi-prestasi atau reward dan lain-lain, buku penghubung diberikan kepada setiap siswa untuk diisi kegiatan sehari-hari dirumah.²⁶

b. Disosialisasikan

Secara umum, sosialisasi adalah proses di mana kita belajar bagaimana terlibat dengan orang lain, bagaimana bertindak, berpikir, dan merasakan semuanya penting untuk mengembangkan keterlibatan sosial

²⁴ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

²⁵ Zafina Putri Kaylani, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.39 WIB

²⁶ Kanaya Aisyah Firlia, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.36 WIB

yang efektif. Sebagaimana paparan bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah :

Memberikan pengarahan kepada siswa tentang kedisiplinan, biasanya dilakukan pada saat tahun ajaran baru, kemudian pada saat pembagian raport, seminggu sekali, kemudian sebelum pembelajaran dimulai, guru-guru selalu memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan, agar siswa itu mengingat akan adanya aturan yang harus ditaati.²⁷

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Surya Gustina selaku waka kurikulum di SDIT Khoiru Ummah sebagai berikut :

Guru-guru sudah diberikan tugas masing-masing kapan waktu mereka mengarahkan serta mengingatkan siswa akan pentingnya menaati aturan, sehingga siswa akan lebih mudah di atur dan terarah, sebagai waka kurikulum saya mengingatkan siswa baik secara individu ke individu maupun kelompok, kemudian alhamdulillah nya siswa disini sudah lumayan disiplin, tugas guru selanjutnya bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan tersebut.²⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sukamto selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau memaparkan :

Saya sebagai guru bidang studi biasanya menyampaikan atau mensosialisasikan peraturan yang telah dibuat kepada siswa itu setiap awal pembelajaran baru atau awal semester baru, dan biasanya untuk mengingatkan siswa, setiap awal sebelum memulai pembelajaran saya menyampaikan lagi terkait aturan-aturan belajar dengan saya.²⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mendisiplinkan siswa dari segi mensosialisasikan peraturan adalah dengan menyampaikan terkait aturan-aturan dalam pembelajaran diawal semester baru atau sebelum memulai

²⁷ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

²⁸ Surya Gustina, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.40 WIB

²⁹ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau memaparkan :

Dengan cara kita menyampaikan setiap kali sebelum memulai pembelajaran terkait peraturan belajar, dapat lebih mendisiplinkan siswa karena dengan cara seperti itu, mereka yang kemarin sudah lupa tentang peraturan yang kita sampaikan jadi ingat kembali sehingga meminimalisir ketidak disiplin siswa.³⁰

Adapun pendapat dari Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai kedisiplinan siswa, yaitu :

Mendisiplinkan siswa ini tidak cukup dengan aturan atau kesepakatan yang diberikan oleh guru bidang study saja tetapi didukung oleh peraturan yang diberikan oleh wali kelas dan peraturan umum yang sudah ada disekolah sehingga dengan satu kesatuan tercapailah tujuan kita dalam mendisiplinkan siswa.³¹

c. Diterapkan

Penerapan adalah praktik suatu teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan atau mengejar suatu kepentingan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh suatu kelompok atau kelas. Sebagaimana paparan bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah :

Peraturan tentu harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, mulai dari kepala sekolah, guru, staf TU, maupun siswa atau penjaga sekolah sekalipun diharuskan menaati peraturan sekolah yang sudah ditetapkan di SDIT ini. Dimulai dari pribadi masing-masing kemudian seorang guru mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswanya, agar siswanya mudah menerapkan semua aturan dan peraturan yang ada di lembaga ini.³²

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Surya Gustina selaku waka kurikulum di SDIT Khoiru Ummah sebagai berikut :

³⁰ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

³¹ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

³² Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

Alhamdulillah, di SDIT ini bisa dikatakan 90% sudah taat aturan, siswanya sudah disiplin, mudah diatur, mudah diarahkan, kemudian tugas kita sebagai guru bagaimana bekerja sama dalam mempertahankan situasi dan mengembangkan kepada yang lebih baik lagi kedepannya.³³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sukamto selaku guru

Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan :

Guru adalah tauladan bagi siswa, untuk mendisiplinkan siswa tentu guru juga harus memberikan contoh kedisiplinan yang baik kepada siswanya, sehingga peraturan yang telah dibuat harus diterapkan misalnya jam masuk kelas 07.15 maka guru dan juga siswa harus menerapkan peraturan tersebut, dengan cara 10 menit sebelum masuk kelas guru sudah harus berada di lingkungan sekolah begitu juga dengan siswa tanpa terkecuali.³⁴

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Silhanuddin selaku guru

Pendidikan Agama Islam:

Untuk mendisiplinkan siswa yang terlebih dahulu harus menerapkan kedisiplin itu gurunya, jika gurunya sudah menjadi contoh maka siswanya juga akan lebih mudah diatur, lebih mudah diarahkan, sehingga penerapan peraturan tersebut berhasil dan dapat dikembangkan serta ditingkatkan lagi.³⁵

Adapun pendapat dari Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan

Agama Islam mengenai kedisiplinan siswa, yaitu :

Setiap hari guru-guru harus bisa menerapkan dan memberikan contoh kedisiplinannya sebagai acuan bagi siswa yang masih kurang disiplin, kemudian bisa juga dengan memberikan sindiran halus kepada siswa yang masih belum menaati aturan sekolah, sehingga dapat menyadarkan siswa akan pentingnya patuh terhadap peraturan.³⁶

³³ Surya Gustina, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.40 WIB

³⁴ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

³⁵ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

³⁶ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

d. Diberikan sanksi

Sanksi adalah suatu bentuk pembalasan atas perbuatan seseorang atau kelompok yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan kontrak antara para pihak atau peraturan perundang-undangan yang mengatur lembaga secara keseluruhan. Sebagaimana paparan bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah :

Setiap aturan yang ada, pasti ada konsekuensi yang diberikan kepada siapa saja yang melanggar, tetapi di SDIT Khoiru Ummah ini kita memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar dalam bentuk hukuman yang mendidik, contohnya membaca istighfar, meminta maaf, membaca Al-Qur'an, menghafal do'a atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan masih banyak lagi.³⁷

Adapun pendapat dari Bapak Rajab Effendi selaku kepala sekolah mengenai penataan ruangan, yaitu :

Kemudian di SDIT ini juga ada bentuk sanksi beratnya, misal bisa dengan memanggil wali santri, kemudian sekors atau bahkan bisa sampai dikeluarkan dari sekolah, tetapi sanksi berat ini jarang digunakan dan hanya berlaku untuk siswa yang memang jenis pelanggarannya sudah berat.³⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sukamto selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan :

Setiap adanya peraturan tentu ada sanksi bagi siapa pun yang melanggar, tetapi sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik, contohnya menghafal surah, membaca Al-Qur'an, tujuannya diberikan sanksi yang bersifat mendidik selain untuk lebih menyadarkan siswa, memberikan efek jera dan juga untuk dirinya pribadi.³⁹

³⁷ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

³⁸ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

³⁹ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Hukuman atau sanksi itu sudah pasti ada, tetapi disekolah ini kita tidak diperbolehkan memakai kekerasan, maka dari itu kita memberikan sanksi yang bersifat mendidik itu tadi, seperti hapalan surat, membaca al-qur'an, mengucapkan kalimat-kalimat yang baik, dan masih banyak lagi.⁴⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas V, sebagaimana yang disampaikan oleh Faiza Zahira Az-zahra :

Ya, biasanya siapa yang ribut di kelas, mengganggu teman atau telat datang ke sekolah diberikan hukuman menghafal surah-surah pendek, do'a, mengucapkan permintaan maaf, mengucapkan kalimat-kalimat yang baik sehingga bermanfaat untuk siswa dan juga tidak mengganggu fisik dan mental siswa.⁴¹

Hal yang sama dijelaskan oleh Lokahita Keyla Assyifa :

Ya, hukuman yang diberikan guru biasanya harus meminta maaf, membaca istigfar 100x dan menghafal do'a atau surah-surah, selain bermanfaat untuk siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk melatih adab siswa agar dapat menjadi anak yang soleh dan soleha.⁴²

Dari keterangan informan diatas bahwa strategi mendisiplinkan siswa dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan dengan beberapa cara yaitu, dibuatnya aturan, disosialisasikannya aturan tersebut, kemudian aturan tersebut diterapkan dan diberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan.

⁴⁰ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

⁴¹ Faiza Zahira Az-zahra, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.32 WIB

⁴² Lokahita Keyla Assyifa, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.28 WIB

3. Strategi Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ketiga yaitu strategi menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal strategi menciptakan lingkungan belajar yang positif dalam hal tersebut meliputi :

a. Menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar peserta didik berupa sarana dan prasarana. Lingkungan fisik memiliki bentuk fisik atau nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh mata dan bahkan dapat disentuh. Beberapa hal dalam menerapkan langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif pada SDIT Khoiru Ummah. Sebagaimana paparan bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah :

Dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, hal pertama yang harus diperhatikan itu yaitu kondisi fisiknya, oleh sebab itu sekolah mendukung serta memberikan fasilitas terhadap sarana dan prasarana ruang kelas untuk membuat suasana kelas menjadi nyaman, sehingga tugas siswa menjaga dan merawatnya.⁴³

Adapun pendapat Bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah terkait menciptakan lingkungan fisik yang nyaman, beliau memaparkan :

Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan fisik yang nyaman, terutama untuk seluruh guru, adalah dengan membiasakan kebiasaan baik menjadi sebuah rutinitas kelas, seperti guru mengajar dengan suasana yang menyenangkan,

⁴³ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

bergotong-royong membersihkan kelas, menjaga keindahan kelas, dan menaati tata tertib.⁴⁴

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Surya Gustina selaku waka kurikulum di SDIT Khoiru Ummah sebagai berikut :

Lingkungan yang nyaman tentu berasal dari kondisi fisiknya, sama halnya dengan kelas. Menata ruangan sebegus mungkin, udara yang bersih sejuk dan asri kemudian ruang kelas nya tertata rapi. Dengan kondisi kelas yang nyaman dapat membuat suasana yang menyenangkan, menggairahkan serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.⁴⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Sukamto selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan:

Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik bisa dimulai dari ruangan yang bagus, bersih, rapi, menata posisi duduk siswa dan guru, jarak duduk antar siswa, posisi duduk siswa perempuan bersebelahan dengan perempuan, laki-laki duduk bersebelahan dengan laki-laki, kemudian dengan memberikan dekorasi kelas, menjaga kebersihan kelas, menjaga keindahan kelas, dan masih banyak lagi.⁴⁶

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik, yang pertama dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelasnya, kemudian keindahan ruang kelasnya, penataan meja kursinya, dengan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas V, sebagaimana yang disampaikan oleh Qisha Adya Raffanda :

⁴⁴ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

⁴⁵ Surya Gustina, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.40 WIB

⁴⁶ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁴⁷ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

Ya, saya merasa senang dan juga nyaman belajar di kelas, karena kelasnya yang indah, meja kursinya tersusun rapi dan juga bersih, sehingga pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung saya merasa betah, aman, nyaman dan tidak mudah bosan berada di dalam kelas.⁴⁸

Hal yang sama dijelaskan oleh Nayyara Alfayaza Syakira :

Ya, suasana kelas yang indah, rapi dan juga bersih dapat menumbuhkan semangat belajar untuk saya, selain itu teman yang banyak dan guru yang menyenangkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar saya, sehingga pembelajaran terasa cepat berlalu dan menyenangkan.⁴⁹

b. Menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis

Psikologi lingkungan adalah sub bidang psikologi yang melihat bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan fisiknya, termasuk lingkungan alam dan lingkungan yang diciptakan manusia. Sebagaimana paparan bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah :

Lingkungan belajar yang nyaman tidak hanya berasal dari kondisi fisik saja, tetapi juga berasal dari hubungan-hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru sesama guru, yang kemudian dapat menjalin hubungan baik dan dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman.⁵⁰

Adapun pendapat Bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah terkait menciptakan lingkungan psikologis yang nyaman, beliau memaparkan :

Seorang guru harus mampu mengenali karakter siswa, kebutuhan siswa dan menarik perhatian siswa. Agar terciptanya hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan juga guru harus mampu

⁴⁸ Qisha Adya Raffanda, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.51 WIB

⁴⁹ Nayyara Alfayaza Syakira, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.48 WIB

⁵⁰ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

mengajar dengan sepenuh hati, menunjukkan semangat serta antusiasme saat mengajar, berkomunikasi dengan baik dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan guru.⁵¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sukamto selaku guru

Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan :

Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis, hal pertama yang dilakukan ketika masuk kelas yaitu semangat serta antusias kita sebelum mengajar. mengkondisikan siswanya terlebih dahulu, menyapa dengan menanyakan kabar, menanyakan kesiapan dan persiapannya sebelum belajar, setelah siap dan sudah terkontrol lingkungan sudah tertib aman dan nyaman barulah guru memulai kegiatan pembelajaran.⁵²

Adapun pendapat Bapak Sukamto selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait menciptakan lingkungan psikologis yang nyaman, beliau memaparkan :

Dalam mengajar guru juga harus memperbanyak interaksi dengan siswa, berkomunikasi, cara mengajar yang menyenangkan, kemudian memberikan tantangan kepada siswa agar siswa tertarik untuk menyelesaikan tantangan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Kemudian cara mengajarnya juga harus bervariasi, mulai dari pengkat pembelajaran, contoh dengan menampilkan video, film atau bisa juga dengan permainan.⁵³

Jadi dengan strategi guru membangun hubungan yang baik dengan cara menyapa dan menanyakan kabar menjadi sebuah kebiasaan baik serta rutinitas guru, kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak monoton, ini merupakan cara yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis, sebagaimana paparan Bapak Sukamto :

⁵¹ Rajab Efendi, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 14.13 WIB

⁵² Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁵³ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

Guru dituntut harus kreatif dalam mengkreasikan media pembelajaran, serta didukung oleh sarana dan prasarananya, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan juga menyenangkan. Dari langkah seperti ini sudah menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, karena disekolah kita ini siswa itu sudah lumayan tertib dan terarah.⁵⁴

Hal yang sama juga di jelaskan oleh bapak Silhanuddin selaku guru

Pendidikan Agama islam beliau memaparkan :

Menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis, yang pertama kita harus memperbanyak interaksi dengan siswa atau menciptakan hubungan yang baik melalui komunikasi dengan siswa. Contohnya mengawali pertemuan yang baik, semangat serta antusias dalam mengajar, mengetahui minat dan karakter siswa, menggunakan metode belajar sambil bermain, melakukan tanya jawab, berdiskusi, menggunakan bahasa yang baik dan masih banyak lagi yang bbisa dilakukan.⁵⁵

Adapun pendapat dari Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai strategi menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis, yaitu :

Dengan membiasakan berkomunikasi dan berhubungan dengan baik kepada siswa lebih cepat menciptakan lingkungan belajar yang positif, kemudian yang sangat diperlukan siswa dalam belajar ialah keluwesan atau merasa leluasa, senang, dan juga nyamana dalam belajar.⁵⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis ialah dengan berkomunikasi dengan baik, memperbanyak interaksi dengan siswa, metode pembelajaran yang

⁵⁴ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁵⁵ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

⁵⁶ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

bervariasi, memberikan keleluasaan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Silhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau memaparkan :

Menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa juga bisa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, kemudian menekankan pada hal-hal yang positif, seperti pentingnya adab dalam segala aspek kehidupan, serta dengan menanamkan disiplin dalam diri anak sejak dini.⁵⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas V, sebagaimana yang disampaikan oleh Dhia Evelyta :

Ya, biasanya ustadz memberikan kuis ditengah-tengah pembelajaran dan setiap siswa berkesempatan untuk menjawab kuis, kemudian bagi siswa yang bisa menjawab kuis diberikan reward atau hadiah dari gurunya, serta bagi siswa yang belum mendapat kesempatan juga belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.⁵⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Meneliti semua data dari berbagai sumber observasi/pengalaman langsung, wawancara, dan dokumentasi merupakan langkah awal dalam membahas temuan penelitian. Pembahasan penelitian juga mengacu pada suatu proses yang berlangsung terus menerus selama pelaksanaannya.

Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan strategi guru dalam pengelolaan kelas di SDIT Khoiru Ummah. Upaya mengkaji tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan kelas. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang pengelolaan

⁵⁷ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

⁵⁸ Dhia Evelyta, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 15.43 WIB

kelas dan strategi guru dalam mengelola kelas pada siswa di SDIT Khoiru Ummah, Sebagai berikut :

1. Strategi menata ruangan

Hasil penelitian menemukan bahwa strategi menata ruangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, menata meja dan kursi siswa, menata meja dan kursi guru, dan menata perlengkapan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Weber dalam Cooper, manajemen kelas lebih terfokus pada kumpulan perilaku rumit yang diatur dan dijunjung oleh guru untuk membantu siswa berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran mereka.⁵⁹ Sedangkan pengelolaan kelas menurut Muljani A. Nurhadi adalah upaya pengendalian siswa dalam lingkungan belajar yang dilakukan untuk membentuk dan mempertahankan (kondisi) lingkungan kelas yang mendukung program pengajaran dengan cara membentuk dan memelihara motivasi siswa agar konsisten. Terlibat dan berpartisipasi dalam proses pendidikan.⁶⁰ Hal ini sejalan dengan pandangan lain. Pengelolaan kelas menurut pendapat Amatembun adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan motivasi belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹ Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan

⁵⁹ Resti Aulia, Uep Tatang Sontani, *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar (Classroom Management As A Determinant Of Student Achievement)*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3 No. 2, 2018, h. 151

⁶⁰ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h. 162

⁶¹ NA. Amatembun, *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru* (Bandung: FIP IKIP Bandung, 1989), h. 22

oleh mereka yang bertugas dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran atau oleh mereka yang membantu dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi yang optimal yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.⁶² AJE Toenlio mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai usaha guru untuk membentuk dan menegakkan keadaan yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pembelajaran berlangsung tanpa insiden sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶³

2. Strategi mendisiplinkan siswa

Hasil penelitian menemukan bahwa strategi mendisiplinkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, dibuatnya peraturan sekolah, kemudian peraturan itu di sosialisasikan, diterapkan dan diberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri, bahwa strategi mendisiplinkan siswa dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan guru dalam rangka pengelolaan kelas serta untuk mendisiplinkan siswa meliputi pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik.⁶⁴

⁶² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 67

⁶³ AJE Toenlio, *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 16

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 179

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Khoiru Ummah ke sembilan pendekatan tersebut, semuanya digunakan oleh guru, yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuatan adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk mendisiplinkan siswa. Manajemen kelas adalah metode untuk mengatur perilaku siswa. Di sini, tugas guru adalah membangun dan menegakkan iklim disiplin kelas. Kekuatan disiplin menuntut agar siswa tunduk padanya. Ia memiliki kemampuan untuk menegakkan aturan yang harus dipatuhi oleh anggota kelas. Guru mendekatinya dengan menggunakan otoritas berupa norma-norma. Dengan adanya peraturan yang harus ditaati oleh siswa disekolah, Hasilnya siswa akan lebih mudah diatur dan diarahkan.⁶⁵

b. Pendekatan ancaman

Manajemen kelas adalah metode untuk mengatur perilaku siswa yang berasal dari penggunaan intimidasi atau ancaman ini. Namun, menahan perilaku siswa melibatkan penggunaan ancaman, seperti melarang, mengejek, menyindir, dan memaksa. Ancaman hanya boleh digunakan dalam situasi ini ketika kondisi kelas benar-benar tidak terkendali. Pendekatan ini seharusnya tidak sering digunakan. Akan lebih baik jika teknik dengan ancaman ini dihentikan selama guru masih dapat menggunakan strategi lain selain ancaman. Namun perlu diingat bahwa

⁶⁵ Lailatu Zahroh, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Tasyri' Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015, h. 182

tingkat ancaman yang digunakan harus dapat diterima, dan harus dibuat untuk menjaga perasaan anak-anak.

Guru mungkin perlu menggunakan ancaman seperti menangguk nilai, memberikan tugas tambahan, dan memberi siswa tugas pendidikan lainnya. Sebelum dipraktikkan, ancaman yang berbentuk intimidasi berlebihan, seperti mengejek, membandingkan, memukul, dan memaksa, perlu dipikirkan kembali. Karena kemungkinan besar ancaman tersebut dapat menyebabkan siswa merasa kesal dan bertindak lebih represif di dalam kelas. Guru terkadang menggunakan sindiran halus untuk menargetkan siswa yang tidak mematuhi aturan.⁶⁶

Strategi yang dilakukan dalam penerapan pendekatan kekuasaan ialah untuk pendekatan yang kedua bisa dengan memberikan ancaman seperti mengingatkan anak untuk tidak terlambat. Karena bagi setiap anak yang terlambat akan mendapatkan tugas tambahan yang bersifat mendidik, bukan malah memarahi siswa karena akan melukai perasaan peserta didik.⁶⁷ Setiap hari guru-guru harus memberikan contoh kedisiplinannya sebagai acuan bagi siswa yang masih kurang disiplin, kemudian bisa juga dengan memberikan sindiran halus kepada siswa yang masih belum menaati aturan sekolah dengan tujuan agar lebih mudah diatur dan menaati aturan sekolah.⁶⁸

⁶⁶ *Ibid.*, h. 183

⁶⁷ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁶⁸ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

c. Pendekatan Kebebasan

Manajemen didefinisikan sebagai prosedur yang memungkinkan siswa merasa bebas untuk bertindak kapanpun dan dimanapun mereka suka. Selama tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, tugas guru adalah berusaha memaksimalkan kebebasan siswa. Siswa dapat merasa tidak nyaman ketika seorang guru terlalu protektif dan mencegah mereka bebas melakukan penelitian. Beri siswa kebebasan untuk menulis tentang apapun yang mereka suka jika Anda meminta mereka untuk menulis tentang beberapa pengalaman. Hindari membuat aturan yang terlalu kaku karena dapat membatasi kemampuan siswa untuk menggunakan imajinasi dan kreativitasnya.⁶⁹

Strategi yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan Kebebasan ialah guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, bertanya dan memberikan aspirasi, tujuannya agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa itu sendiri.⁷⁰

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) dilakukan dengan memberikan daftar yang dapat menentukan apa yang harus dan tidak dapat dilakukan pendidik dalam menanggapi semua masalah atau keadaan yang muncul di kelas. Tugas guru hanyalah menjalankan instruksi resep.⁷¹

⁶⁹ *Ibid.*, h. 184

⁷⁰ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.

Kalau pendekatan yang saya terapkan untuk mendisiplinkan siswa, pada awal pertemuan semester baru saya memberikan kesepakatan-kesepakatan atau kontrak kelas secara tertulis yang berisi peraturan-peraturan dalam proses pembelajaran saya, disana sudah tertulis secara terstruktur, kemudian dibacakan dan harus ditaati oleh seluruh anggota kelas dan juga gurunya.⁷²

e. Pendekatan Pengajaran

Strategi ini didasarkan pada gagasan bahwa persiapan dan pelaksanaan akan menghentikan masalah perilaku siswa jika bisa, dan akan mengatasinya jika tidak bisa. Metode ini menunjukkan bahwa guru bertindak dengan cara yang mencegah dan membatasi perilaku buruk siswa mereka. Tugas guru adalah merancang dan melaksanakan pelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa belajar di kelas.⁷³

Seorang guru harus merencanakan, mengimplementasikan dan mengarahkan, mengingatkan peserta didik, agar tidak adanya tingkah laku yang menyimpang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara selalu meningkatkan kembali tentang pentingnya kedisiplinan serta menjadi tauladan yang konsisten untuk sama-sama disiplin dalam hal apapun.⁷⁴

⁷² Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁷³ Lies Kryati, *Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017, h. 29

⁷⁴ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

f. Pendekatan Tingkah Laku

Proses perubahan perilaku siswa ini dikenal dengan pendekatan perubahan perilaku dalam pengelolaan kelas. Tugas guru adalah mendorong perilaku siswa yang positif dan menjaga dari perilaku negatif.⁷⁵ Dalam pendekatan ini, sebagai guru saya berusaha untuk mempertahankan perilaku atau perbuatan-perbuatan baik pada siswa, dengan cara selalu memberikan contoh perbuatan baik, untuk mencegah perilaku menyimpang atau perilaku yang kurang baik.⁷⁶

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas merupakan metode untuk menumbuhkan suasana emosional dan interaksi sosial yang konstruktif dalam lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru serta hubungan antar siswa. Di sini, guru memainkan peran penting dalam pengembangan hubungan pribadi tersebut; itu adalah tanggung jawabnya untuk membina hubungan interpersonal yang positif.⁷⁷ Dalam pendekatan ini sebagai seorang guru kita harus lebih terbuka kepada siswa, menerima pendapatnya, menghargai berempati, dengan begini siswa lebih mudah dikenali karakternya, sikap atau tingkah lakunya.⁷⁸

⁷⁵ *Ibid.*, h. 29

⁷⁶ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁷⁷ Neneng Nurmalasari, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 2019, h. 8-9

⁷⁸ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok administrasi kelas, yang menekankan pentingnya proses kelompok dalam proses pembentukan kelas sebagai struktur sosial. Efektivitas pengembangan dan penerapan proses kelompok menjadi tanggung jawab guru. Untuk membentuk kelas yang semangat belajarnya, guru akan berusaha membagi anak menjadi banyak kelompok dengan pertimbangan individu yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik kerja kelompok.⁷⁹ Dengan membuat kelompok-kelompok dalam belajar guru mengharapkan siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga tugas-tugas yang diberikan akan terasa ringan apabila dikerjakan bersama-sama.⁸⁰

i. Pendekatan Elektis Atau Pluralistik

Pendekatan elektis menekankan kapasitas guru kelas untuk inisiatif dan kreativitas untuk memilih strategi terbaik dalam berbagai situasi yang muncul di kelas. Metode pemilihan, juga dikenal sebagai pendekatan pluralistik, mengacu pada pengelolaan kelas melalui penggunaan berbagai pendekatan untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang produktif dan sukses. Tugas guru adalah dengan bebas memilih dan memadukan berbagai strategi pengelolaan kelas.⁸¹

⁷⁹ Dra.Lailatu Zahroh, MPd, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Keislaman, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 199

⁸⁰ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁸¹ *Ibid.*, h. 184

3. Strategi menciptakan lingkungan belajar yang positif

Hasil penelitian menemukan bahwa strategi menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, dengan menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik dan menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Osakwe merencanakan kursus, menciptakan suasana belajar yang mendukung, melibatkan anak-anak dalam pembelajaran, dan mungkin yang paling menantang menanggapi masalah perilaku dengan siswa adalah bagian dari manajemen kelas.⁸² Sejalan dengan pendapat lain mengatakan Dalam rangka menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis dan memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Hangat dan antusias

Hangat dan Antusias. Guru harus memiliki sikap yang humoris dan hangat kepada siswa sehingga aktivitas kelas berlangsung dengan luwes tanpa ketegangan dalam kelas.⁸³ Langkah yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pertama kita mengkondisikan siswanya terlebih dahulu, menyapa dengan menanyakan kabar, menanyakan kesiapan dan persiapannya sebelum belajar, setelah

⁸² Osakwe, R. N. (2014). Classroom Management: A Tool for Achieving Quality Secondary School Education in Nigeria. *International Journal of Education*, 6, h. 58-68

⁸³ Edwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018, h. 19-20

siap dan sudah terkontrol lingkungan sudah tertib aman dan nyaman barulah guru memulai kegiatan pembelajaran.⁸⁴

b. Tantangan

Tantangan. Prinsip pembelajaran ialah harus menantang dari materi, aktivitasnya membuat siswa merasa tertantang untuk mempelajarinya.⁸⁵ Cara yang paling mudah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah dengan memberikan tantangan yang menyenangkan dan juga bermakna kepada siswa. Contohnya menyampaikan materi pembelajaran melalui permainan, praktek atau eksperimen.⁸⁶

c. Bervariasi

Untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik pada pembelajaran di kelas, guru harus memasukkan berbagai kegiatan atau media ke dalam pelajaran mereka.⁸⁷ Media pembelajaran yang digunakan memang harus bervariasi, bisa dengan menggunakan video, menonton film, bisa juga dengan permainan, diselingi dengan kuis atau bisa diajak langsung mempraktekkan, jadi tidak hanya metode ceramah saja, dengan bermacam-macam media pembelajaran siswa tidak mudah bosan, dan tetap fokus dalam memahami materi.⁸⁸

⁸⁴ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁸⁵ *Ibid.*, h. 20

⁸⁶ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁸⁷ *Ibid.*, h. 21

⁸⁸ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

d. Keluwesan

Keluwesan adalah lingkungan yang tidak tegang. Siswa merasa nyaman dalam pengaturan yang fleksibel dan memiliki kesempatan untuk menyuarkan pemikiran mereka.⁸⁹ Dalam pembelajaran saya di kelas khususnya Pendidikan Agama Islam, saya lebih mengutamakan kenyamanan siswa di kelas ,membangun suasana hangat dalam belajar sangatlah perlu bagi saya dan bagi kenyamanan peserta didik, sehingga tidak adanya suasana yang mencekam, tegang dan membuat siswa takut hingga akhirnya tidak fokus dengan materi yang diberikan.⁹⁰

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif. Tingkah laku dan aktivitas harus bersifat positif sehingga jauh dari kata marah-marah kepada siswa.⁹¹ Dalam menuntut ilmu hal yang sangat penting adalah bagaimana membentuk adab siswa, disekolah ini ditekankan bahwa adab yang baik itu sangatlah penting dalam segala aspek kehidupan manusia, sehingga siswa disini sudah dilatih untuk menerapkan adab yang baik mulai dari mampu menjaga perkataan, perbuatan, keyakinan dan niat dari hati seseorang.⁹²

f. Penanaman disiplin diri

Penanaman Disiplin Diri. Tujuan utama pengelolaan kelas adalah untuk membantu anak-anak belajar disiplin diri. Akibatnya, guru harus selalu mencontohkan pengendalian diri bagi siswanya dan selalu

⁸⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.Cit, h. 185-186

⁹⁰ Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

⁹¹ *Ibid.*, h. 186

⁹² Sukamto, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.40 WIB

mendorong mereka untuk mempraktikkannya.⁹³ Dengan cara guru mampu menjadi teladan dengan memberikan contoh yang baik, membuat peraturan yang jelas, bersikap konsisten, bersikap tegas, kerja sama dengan sesama guru serta orang tua. Selain itu siswa dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.⁹⁴

⁹³ *Ibid.*, h. 186

⁹⁴ Silhanuddin, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2023 pukul 13.39 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam penataan ruangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan bersangkutan strategi tersebut adalah dengan menata meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, serta perlengkapan kelas lainnya.
2. Strategi guru PAI dalam mendisiplinkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memuat beberapa indikator yaitu, dibuatnya peraturan, mensosialisasikan peraturan, menerapkan peraturan, dan memberikan sanksi.
3. Strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memuat beberapa indikator yaitu, Menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik dan menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Curup maka penelitian memberikan saran pemanfaatan Pengelolaan Kelas sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa menjadi lebih aman dan nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - b. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan, karena bisa menerima informasi atau materi dengan baik.
2. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya menjadikan pengelolaan kelas sebagai acuan untuk mengkondisikan kelas agar terciptanya kelas yang efektif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bosan.
3. Bagi Sekolah
 - a. Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta pengelolaan kelas agar dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
 - b. Pihak sekolah sebaiknya selalu memberikan semangat bagi guru untuk melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto,(1994), *Psikologi,Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta, Grafindo Persada
- Amatembun NA, (1989), *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru* Bandung: FIP IKIP Bandung
- Aninda, Galih D dan Minsih, (2018), *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, Vol. 5, No. 1
- Arifin Zaenal, dkk, (2003), *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag
- Arikunto Suharsimi, (1988), *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* Jakarta: Rajawali Press
- Aswan Zain dan Syaiful, Bahri Djamarah, Op.Cit,
- Djaali,(2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri Syaiful,(2006), *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emda Amna,(2017), *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2
- Fajriani, Nurul Izza,(2022), *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Viii A Mts Yasti 3 Cisaat*, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
- Gunawan Imam,(2013), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik Oemar, (1987), *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* Bandung: Sinar Baru
- Hasbullah,(2008) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Hasbullah,(2009), *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ihsan Fuad,(2009), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Jusuf Mudrakir Abdul Mujib,(2008), *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, Daradjat Zakiyah,(2009), *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Kryati Lies, (2017), *Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 Nomor 2 Tahun

- Masse Ambo,(2016), “*Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*” Tesis IAIN Palopo
- Moh Miftachul Choiri dan Umar Sidiq,(2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : CV Nata Karya
- Mulyasa E, (2005), *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Rosda Karya
- Naim Ngainun, (2009), *rekonstruksi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : TERAS
- Nasution S,(2011), *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata Abuddin, (2008), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana Pemuda Media Group
- Nazarudin,(2007), *Menajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Novianti Ria,(2012), *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*, EDUCHILD. Vol.01 No.1
- Nugharani Farida,(2014), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta
- Nurhadi, A Muljani, (1983), *Administrasi Pendidikan di Sekolah* Yogyakarta: Andi Offset
- Nurmalasari Neneng, (2019), *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 2019, hal 8-9
- Oeser, A Oscar, (1966), *Teacher Pupil and Task / Elements of Sosial Psychologi Applied to Education* (London BCA: Associated Book Publishers Limited II New Fetter Lane
- Rachmawati, Imami Nur,(2007), *Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11 No.1
- Rusiana,(2021), “*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*”. Tesis Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin
- Samsi Pomalingo,Isnanto, dkk,(2020), *Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, Vol 4,No.1
- Setiawan ,Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta ;Grasinda
- Sugiyono,(2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono,(2014), *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto,(1990), *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi,(2005), *Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sunaengsih Cucun,(2017), *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang : UPI Sumedang Press
- Syaifurahman,(2013), *Manajemen dalam Pembelajaran* Jakarta: PT. Indeks
- Syamroni S,(2019), “*Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pai (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung)*”, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Syarnubi Sukarman, (2011), “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*” Rejang Lebong, Lp2 Stain Curup
- Thoyibah,(2016),“*Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jiput)*” Tesis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Toenlio AJE, (1991), *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas* Surabaya: Usaha Nasional
- Tri Ujiati dan Syaifurahman,(2013), *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT Indeks
- Tutik dan Rachmawati,(2017), “*Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.*” Unpar Press. Bandung
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat 1
- Widiasworo Edwin,(2018), *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press
- Widyarani Diana, Op.Cit, hal 14
- Yunan Danim dan Sudarwan Danim, (2010), *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia)
- Zahroh Lailatu, (2015), *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Tasyri’ Vol. 22, Nomor 2
- Zahroh Lailatu,(2018), *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Keislaman, Vol. 1, No. 2

Mochammad Arif Budiman, Pendidikan Agama Islam, Banjarmasin Post Grup, PT
Grafika Wangi Kalimantan, 2017, hal 2

L

A

M

P

I

R

A

N

2.	Strategi guru PAI untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	<p>- Kepala Sekolah dan Guru PAI</p> <p>- Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mendisiplinkan siswa ? - Peraturan apa saja yang Bapak/Ibu buat di sekolah ? - Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru mensosialisasikan peraturan itu ? - Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan ? - Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan sanksi ? - Apakah kalian termotivasi untuk belajar PAI? - Apakah ada peraturan dalam belajar PAI ? - Apakah kalian diberi hukuman apabila melanggar aturan ? - Hukuman seperti apa yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melanggar ?
3.	Strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	<p>-Kepala Sekolah dan Guru PAI</p> <p>-Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif ? - Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik ? - Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis ? - Apakah lingkungan belajar / kelas kalian nyaman ?

			<ul style="list-style-type: none">- Apakah kalian merasa senang berada dikelas ?- Apakah lingkungan belajar mempengaruhi minat dan motivasi kalian dalam belajar ?
--	--	--	---

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menata ruangan ?
2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menata meja dan kursi siswa ?
3. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menata meja dan kursi guru ?
4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menata perlengkapan kelas ?
5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mendisiplinkan siswa ?
6. Peraturan apa saja yang Bapak/Ibu buat di sekolah ?
7. Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru mensosialisasikan peraturan itu ?
8. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan ?
9. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan sanksi ?
10. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif ?
11. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menciptakan lingkungan yang nyaman secara fisik ?
12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menciptakan lingkungan yang nyaman secara psikologis ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 36 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd** NIP 19740921 200003 1 003
2. **Dr. Abdul Sahib, M.Pd** NIP 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Delta Viola**

N I M : **19531034**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ktiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 12 Januari 2023





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/041 /IP/DPMPTSP/II/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 387/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 06 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Delta Viola/Batu Bandung, 18 Maret 2001
NIM : 19531034
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Curup
Waktu Penelitian : 07 Februari 2023 s/d 06 Mei 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 Februari 2023.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015



YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH
Jln. Bhayangkara 1 Sukowati-Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2/65/set.3.dikbud/2020



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/1044/K. SDIT-KU/S.Ket/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M. Pd
NIPY : 69969153 201705 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa:

Nama : Delta Viola
NIM : 19531034

Program Study: Pendidikan Agama Islam (PAI) /Tarbiyah

Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup**

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya-untuk dapat dipergunakan-sebagaimana-mestinya.

Curup Tengah, 04 Mei 2023

Rajab Effendi, M. Pd
Kepala Sekolah

Rajab Effendi, M. Pd
NIPY: 69969153 201705 1 001



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Deika Viola
 NIM : 19531034
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Abdul Sahib, S.Pd, I, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengelolaan Kelas pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Deika Viola
 NIM : 19531034
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. Sutarto, S.Ag, M. Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Abdul Sahib, S.Pd. I, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di SDIT Khoiru Ummah Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing II

Dr. Abdul Sahib, S.Pd, M. Pd
 NIP. 19120520 200311 1 001

Pembimbing I

Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd
 NIP. 19740921 200003 1 003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19/12/2022	Membahas BAB 1-3	[Signature]	[Signature]
2	30/1/2023	Footnote Penelitian tentang Pedoman wawancara	[Signature]	[Signature]
3	6/4/2023	- Sistematisa Penulisan - Perbaiki BAB 4	[Signature]	[Signature]
4	10/4/2023	- Perbaiki BAB 4.5 - Daftar Pustaka	[Signature]	[Signature]
5	12/4/2023	- Hasil & Pembahasan BAB 4, BAB 2	[Signature]	[Signature]
6	14/4/2023	- Abstrak - Pembahasan serta teori BAB 2	[Signature]	[Signature]
7	2/5/2023	- Perbaiki Abstrak - Pembahasan BAB 4	[Signature]	[Signature]
8	9/5/2023	Acc. Ujian Skripsi	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/2023	bab. 1-3	[Signature]	[Signature]
2	17/2023	Sistematisa dan bab	[Signature]	[Signature]
3	27/2023	Prinsip dan wawancara dan urus izin penelitian	[Signature]	[Signature]
4	6/2023	Proses izin penelitian	[Signature]	[Signature]
5	6/2023	hasil dan pembatalan	[Signature]	[Signature]
6	3/2023	lengkapi prasyarat skripsi	[Signature]	[Signature]
7	5/2023	ACC ke pembimbing F	[Signature]	[Signature]
8	10/2023	ACC Ujian	[Signature]	[Signature]

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rajab Effendi, M.Pd

Pekerjaan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Februari 2023



Rajab Effendi, M. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Surya Gustina, S.Pd. Gr

Pekerjaan : Waka Kurikulum Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023


Surya Gustina, S. Pd. Gr

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukamto, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru PAI di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023



Sukamto, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silhanudin, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru PAI di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Februari 2023



Silhanudin, S.Pd. I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aura Anggelia Hutapea

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023



Aura Anggelia Hutapea

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Razka Lyla

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Februari 2023



Razka Lyla

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Azam Sevano

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Februari 2023



M. Azam Sevano

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haura Yasmin

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023


Haura Yasmin

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zafina Putri Kaylani

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023


Zafina Putri K.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kanaya Aisyah Firlia

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023



Kanaya Aisyah F.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faiza Zahira Az-zahra

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023



Faiza Zahira A.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lokahita Keyla Assyifa

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

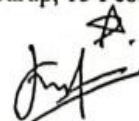
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023



Lokahita Keyla A.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qisha Adya Raffanda

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023



Qisha Adya R.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nayyara Alfayaza Syakira

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023



Nayyara Alfayaza S.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhia Evelya

Pekerjaan : Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Delta Viola

Nim : 19531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup”**

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2023



Dhia Evelya

DOKUMENTASI



1.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah
SDIT Khoiru Ummah



1.2 Wawancara Bersama Waka Kurikulum
SDIT Khoiru Ummah



1.3 Wawancara Bersama Guru Pendidikan
Agama Islam (PAI)



1.4 Wawancara Bersama Guru Pendidikan
Agama Islam (PAI)



2.1 Wawancara Bersama Siswa



2.2 Wawancara Bersama Ssiswa



2.3 Wawancara Bersama Siswa



2.4 Wawancara Bersama Siswa



3.1 Wawancara Bersama Siswa



3.2 Wawancara Bersama Siswa



3.3 Wawancara Bersama Siswa



3.4 Wawancara Bersama Siswa



4.1 Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru



4.2 Guru Memberikan Kuis Kepada Siswa



4.3 Guru Meberikan Hadiah Kepada Siswa Yang Bisa Menjawab Kuis



4.4 Siswa Melakukan Praktek Sholat Terawih

BIOGRAFI PENULIS



Delta Viola, Gadis kelahiran Batu Bandung, Kepahiang pada tanggal 18 Maret 2001, anak pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Ayahanda “Hamdan” dan Ibunda “Asmari”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 7 tahun di SD Muhammadiyah 07 Muara Kemumu, Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MtsN 03 Batu Bandung dan selesai pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 02 Kepahiang dan selesai pada tahun 2019 tepatnya di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi disalah satu Perguruan Tinggi Negeri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Curup dan alhamdulillah selesai ditahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., usaha disertai dengan do’a dari orang tua, keluarga, dan teman-teman dalam menempuh pendidikan di IAIN Curup. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Khoiru Ummah.” Semoga karya ini bermanfaat untuk teman-teman semuanya.